

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF
KELUARGA TAHFIDZ ALQURAN STUDI KASUS DUSUN
MANTING DESA TAWANGSARI KECAMATAN PUJON
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Neli Suroyya Rizqi
NIM. 14110096



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF
KELUARGA TAHFIDZ ALQURAN STUDI KASUS DUSUN
MANTING DESA TAWANGSARI KECAMATAN PUJON
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Neli Suroyya Rizqi
NIM. 14110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF KELUARGA TAHFIDZ
ALQURAN STUDI KASUS DUSUN MANTING DESA TAWANGSARI
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

NELI SUROYA RIZQI

NIM 14110096

Telah disetujui Oleh

Dosen pembimbing

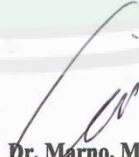


Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP.19691020200604 1 001

Tanggal.....Juni 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF KELUARGA TAHFIDZ
ALQURAN STUDI KASUS DUSUN MANTING DESA TAWANGSARI
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Neli Suroyya Rizqi (14110096)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal.....dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP.19750105 200501 1 003

Sekretaris
Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP.19691020200604 1 001

Pembimbing,
Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP.19691020200604 1 001

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Tanda Tangan

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Ad-Diin Al-Islam.

Izinkanlah saya sebagai penulis karya sederhana ini, mempersembahkannya untuk orang-orang terkasih dan tersayang dalam hidup saya.

Karya ini ku persembahkan,

Teruntuk Ayah saya tercinta (Alm) dan Ibu saya Dewi Mauludah, serta Bapak Tiri saya H. Muhaimin. Terima kasih atas perjuangan do'a, serta motivasi yang tiada henti engkau berikan kepada saya. Semoga Allah senantiasa Allah mengampuni segala dosa dan menjaganya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kepada adik-adik saya tercinta, Zakiya Nur Laily dan Ida Hidayati terima kasih atas segala dukungan serta doanya, semoga dengan karya ini bisa memotivasi adik-adik untuk membuat karya yang jauh lebih baik nantinya.

Kepada keluarga besar saya yang tak mampu saya sebutkan satu persatu, serta kepada desa saya tercinta, desa Tawang Sari. Terima kasih atas dukungan baik moriil maupun materiil hingga saya mampu menyelesaikan studi dengan baik.

Kepada almamater saya, TK Al Mansuriyah, SDN Tawang Sari 1, SMPN 2 Pujon, MA Bilingual Batu, Ponpes Darul Falah batu, Ponpes Darul Ulum Al-Fadholi Malang yang saya cintai, Terima kasih atas ilmu yang telah dilimpahkan kepada saya sehingga dapat mengantarkan saya sampai saat ini.

Tak lupa kepada dosen pembimbing saya Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag. yang senantiasa memberikan waktu serta ilmu kepada saya atas karya sederhana ini, serta almamterku tercinta UIN MALIKI MALANG.

Kepada semua rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 14, khususnya teruntuk keluarga Icp tercinta, TABALWAR. Terima kasih telah mengukir banyak cerita dibenak saya selama menjadi mahasiswa.

Serta tak lupa, kepada seorang tercinta Ahmad Bayhaqi atas segala kesabaran serta dukungan motivasi dalam menemani saya menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah selalu meridhai kita.

Amiin.

Thank's for All



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahriim : 6)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Alquran (Jakarta : 20017), h. 941

Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Neli Suroyya Rizqi

Malang, 5 Juni 2018

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Neli Suroyya Rizqi

NIM : 14110096

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran Studi Kasus Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP.19691020200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juni 2018

-buat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
AEB83AFF170391A22
6000
ENAM RIBURUPIAH
Neli Suroyya Rizqi
NIM. 14110096

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim,

Tiada kata yang paling indah diucapkan selain memanjatkan puji dan syukur kehadiran Illahi Rabbi penguasa alam semesta, berkat keagungan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan judul “Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran Studi Kasus Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” ini, guna mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tiada kuasa dan seizin-Nya lah penulis bisa menyelesaikan semua ini dengan baik.

Shalawat beriring salam tak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi yang menjadi revolusioner dunia dan pembawa risalah keagungan, serta kepada keluarga, para shabat-sahabatnya,. Mudah-mudahan kita semua tergolong dan diakui menjadi umat Rasulullah Muhammad SAW dan kita semua mendapatkan syafa’atul ‘udhma diyaumul akhir kelak. *Amiin Yaa Rabbal ‘Alaamin.*

Karya ilmiah ini memanglah hanya setetes lautan ilmu yang Allah berikan kepada penulis, walaupun demikian tidak mudah bagi penulis mendapatkannya. Skripsi ini terwujud dan dan terselesaikan bukan semata-mata atas tangan pribadi penulis, namun juga berkat uluran tangan dan dorongan serta motivasi dari pihak lain yang telah banyak membantu sampai terselesaikannya skripsi ini. oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

3. Dr. Marno, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen pembimbing penulis, Syukron Katsir penulis haturkan atas waktu dan ilmu yang telah beliau limpahkan untuk membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini;
5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta motivasi selama menempuh perkuliahan;
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua;
7. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Kepala Desa beserta perangkat Desa Tawang Sari serta para keluarga-keluarga Tahfidz Alquran yang ada di Dusun Manting yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian;
9. (Alm) Ayahanda Choirul Rozikin, Ibunda Dewi Mauludah serta bapak H. Muhaimin yang penulis cintai, terima kasih banyak atas segala dukungan baik berupa moril maupun materiil, yang tidak pernah bosan dan berhenti dalam memberikan perhatian, motivasi serta do'anya sampai penulis menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik;
10. Adik-adikku tercinta Zakiya Nur Laily dan Ida Hidayati yang secara tidak langsung memberikan motivasi agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini;

11. Tak lupa juga Terimakasih Kepada kepada keluarga besar (Alm) ayah tercinta Bani Markawi serta keluarga Ibu tercinta Bani Madjid yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis;
12. Sahabat-sahabatku TABALWAR (PAI ICP ARABIC) yang tak bisa penulis sebut satu persatu anggotannya, yang pasti beribu ribu terima kasih penulis sampaikan atas motivasi doa serta semangat karena kalianlah para aktor dan aktris yang menemani penulis dari semester awal hingga semester dimana penulis bisa menyelesaikan karya sederhana ini;
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang selalu kompak, selalu memberikan dukungan serta doa saat penulis menyelesaikan skripsi ini;
14. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua sahabat-sahabat serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. penulis tidak bisa membalas semua kebaikan mereka dan mudah-mudahan kita selalu berada dalam keridhaan-Nya.

Akhirnya penulis menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Mudah-mudahan dapat balasan yang lebih baik. Selanjutnya dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa karya ilmiah yang sederhana ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap adanya teguran serta kritikan yang baik dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi siapa saja yang membacanya guna menambah ilmu pengetahuan. *Amiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Malang, 15 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U//1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = $\bar{a}$

Vokal (i) panjang = $\bar{i}$

Vokal (u) panjang = $\bar{u}$

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = ū

يُ = ī

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.2 Konsep Pendidikan Keluarga Persperktif Keluarga Tahfidz.....	59
Tabel 4.3 Metode Pendidikan Keluarga Persperktif Keluarga Tahfidz.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penduduk.....	76
Lampiran 2 Lembar Tabel Observasi.....	77
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 5 Bukti Konsultasi.....	94
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	95
Lampiran 7 Dokumentasi.....	97

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. PENDIDIKAN KELUARGA

- a. Pengertian Pendidikan Keluarga.....16
- b. Tujuan Pendidikan Keluarga.....18
- c. Metode Pendidikan Keluarga.....23

2. TAHFIDZ ALQURAN

- a. Pengertian Tahfidz Alquran.....25
- b. Keutamaan dan Faedah Menghafal Alquran.....29

B. KERANGKA BERFIKIR.....32

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....33
- B. Kehadiran Peneliti.....34
- C. Lokasi Penelitian.....36
- D. Data dan Sumber Data.....37
- E. Teknik Pengumpulan Data.....38
- F. Analisis Data.....42
- G. Pengecekan Keabsahan.....43
- H. Prosedur Penelitian.....44

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS

- A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....46
- B. Paparan Data.....47
 - 1. Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran.....48

BAB V PEMBAHASAN62

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....71
- B. Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Rizqi, Suroyya, Neli. 2018. *Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran Studi Kasus Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Pendidikan keluarga merupakan usaha bersama anggota keluarga terutama orangtua dalam mewujudkan keluarga yang terpenuhi kebutuhan spiritual dan materiilnya, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya, cukup kasih sayang, terpenuhi pendidikan, ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan. Berbagai cara ditempuh manusia dalam mewujudkan keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga penghafal Alquran., (2) mendeskripsikan bagaimana proses dan metode yang diterapkan oleh keluarga penghafal Alquran dalam pendidikan keluarganya.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan sebanyak dua siklus penelitian. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Konsep pendidikan keluarga menurut para keluarga penghafal Alquran adalah pendidikan keluarga yang senantiasa menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari, (2) dalam melaksanakan pendidikan, para keluarga penghafal Alquran senantiasa menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, kisah, dialog serta hadiah dan hukuman kepada anak-anaknya.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Keluarga Tahfidz Alquran.

ABSTRACT

Rizqi, Suroyya, Neli.. 2018. *The Concept of Family Education perspektive Family who have memories of holy Quran Study Case on the Manting Village Tawangsari Pujon Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Ilmu, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Family aducation is the effort together from all of the member of family specially for the parents in the create of family who have completed with the spiritual necessary and also in material.with a method investment of the value from the religion, social culture, love, education, economic, and the surroundings. Many of the method who attack of the family for create the happy family, peace and prosperous family.

The research is aimed at, (1) to describing how the concept of family education perspektive family who have memories of the holy Quran, (2) to describing how the process and method on the family who have memories of the holy Quran in the educate their family.

This research employed qualitative method with study case design that consisted of two research cycles. The researcher became the key instrument that fungsioned observation, interview and dokumentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, reporting the data, and drawing conclusion.

The research findings reveal that, (1) the concept of family education perspektive family who have memories of the holy Quran is the family education who always effort to applying and implementation the values if the holy Quran in the daily activity, (2) in the implementing of education, the family who have memories of the holy Quran always using many method, for example model, habitual, contruction, giving story, dialog, giving reward and punishment to the children.

Key words: Family Education, family who have memories of the holy Quran.

مستخلص البحث

رزقي، ثريا، نلي. ٢٠١٨. *الفكرة عن التربية الأسرة عند الأسرة التحفيظ القرآن في قرية مانتيغ تاواغ ساري فوزان مالانق. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور الحاج سوديرمان الماجستير.*

التربية الأسرة هو الجهود جماعة لكل أعضاء الأسرة وخصوص لوالدي ليشكل الأسرة الذي يتم بالحاجة الرحانية، والمالية. بطريقة زراعة القيام الديني، والثقافي الاجتماعي، والمودة، والتربية، والإقتصادي والمبالاة على البيئة. كثير من الطريقة الذي مستعمل بالناس ليشكل الأسرة السعيدة والسكينة.

وأهداف هذا البحث هي: (١) لبيان كيف الفكرة عن التربية الأسرة عند الأسرة التحفيظ القرآن في قرية مانتيغ تاواغ ساري فوزان مالانق ، (٢) لبيان كيف العملية و الطريقة الذي مستعمل بالأسرة التحفيظ القرآن في قرية مانتيغ تاواغ ساري فوزان مالانق في التربية أسرته.

لوصول تلك الهدف، تستعمل مقارنة البحث الكيفي الوصفي من البيانات التي تنال من الميدان. وتقنيات جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق.

نتائج هذا البحث هي: (١) الفكرة عن التربية الأسرة عند الأسرة التحفيظ القرآن هو التربية الأسرة الذي يطبق القيام الحياة الذي عبارة عن القرآن في كل يوم، (٢) في بناء التربية، الأسرة التحفيظ القرآن يستعمل الطريقة الأسرة الحسنة، والتدريب، والتدمير، والقصة، والحوار، ويعطى الهدية والعقاب لتربية ولدهم.

كلمة الرئيسية: التربية الأسرة، الأسرة التحفيظ القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia serta dalam kehidupan masyarakat manapun karena pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam suatu negara. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila tingkat pendidikannya telah memadai dengan kondisi yang dialaminya, juga bisa dikatakan mundur apabila negara tersebut tidak bisa menjawab tantangan-tantangan yang dihadapinya pada waktu itu.

Ketika berbicara dan menggambarkan tentang pendidikan tentu sangatlah luas, karena pendidikan memiliki banyak aspek juga sudut pandang yang berbeda-beda, yang mana pada hakikatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat martabat serta dapat mengembangkan kepribadian, pengetahuan, ketrampilan dan wawasan berpikir yang luas . Untuk itu seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia dalam menempuh suatu kehidupan.

Salah satu hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan hal itu sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya

tersebut. Untuk itu seharusnya kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Namun suatu perkembangan tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan dan stimulus yang memungkinkan potensi itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor tersebut adalah lingkungan dimana individu tersebut melangsungkan hidup, dan salah satunya adalah keluarga.

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya². Keluarga juga merupakan sebuah komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan sesuai dengan tabiat dan naluri manusia, yaitu memandang sesuatu dengan matanya, menyikapi sesuatu dengan hukum, kemudian menganggap bagus sesuatu yang dilihatnya benar, atau membenarkan sesuatu yang dilihatnya buruk.

Ketika memberi gambaran tentang keluarga tentu kita bisa melihat bahwa keluarga yang kokoh adalah keluarga yang mampu menciptakan generasi penerus berkualitas dan berkarakter kuat, sehingga mampu

Mufidah, Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2013), hal. 33

menjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya bisa membawa kejayaan sebuah bangsa. Karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi para penerus bangsa.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak, baik perilaku, budi pakerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari.

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan sesuai dengan kodratnya. Keluarga bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat kelak. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan

sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam hal tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar mereka dapat tumbuh secara sehat, baik fisik, intelektual maupun mental ruhaninya.

Ketika berbicara tentang pendidikan keluarga Islam telah menggambarkan dengan sangat jelas dan tegas bagaimana pendidikan keluarga seharusnya. Salah satunya tertulis dalam firman Allah surat Luqman ayat 13-19,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٣﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٤﴾

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (13) Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu (14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan (15). (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui (16). Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (17). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (18). Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19)." (Alquran, Luqman (31) : 12-19).³

Dewasa ini peran orang tua dalam pendidikan sangatlah kurang.

Hal ini bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua yang cenderung melepas anaknya pada dunia pendidikan di sekolah saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungan keluarganya sendiri. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Alquran (Jakarta : 20017), hal. 412

jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada guru disekolah.

Padahal keberhasilan pendidikan bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam keluarga. Seorang anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah, artinya orang tua lah yang sebenarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan prestasi belajar pendidikan anak. Pada umumnya, para orang tua mendidik anak-anaknya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orang tua keluarga lain yang dilihatnya. Banyak dari orang tua yang mendidik anaknya secara autodidak dari pengalaman yang dialami atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.

Orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak agar menjadi manusia seutuhnya tentu saja tidak boleh “coba-coba”. Dengan modal pengalaman orangtua sebelumnya atau pengalaman dari melihat tentangnya tidaklah cukup. Anak bukanlah barang atau benda yang dalam pembentukannya hanya dipola dari pengalaman yang belum tentu

baik hasilnya. Untuk menghasilkan anak yang seutuhnya, sedikitnya orangtua perlu ilmu pendidikan.⁴

Orang tua yang tidak pernah menanamkan pemahaman keagamaan pada anak akan membentuk anak jauh dari agama (sekuler). Orang tua yang hanya memberikan kebutuhan materi pada anak akan menghasilkan anak yang materialistis dan hedonis. Tidak heran jika banyak anak bangsa yang pandai dan lulusan lembaga pendidikan ternama tetapi berjiwa korup. Korupsi yang tidak henti-hentinya ini tentu saja akan berdampak pada masyarakat dan negara.⁵

Selain itu, orang tua yang kurang harmonis atau sering bertengkar, terlebih keluarga yang broken home akan berpengaruh pada jiwa anak. Maka tidak heran jika akhirnya pengaruh tersebut menjadikan anak sering tidak masuk sekolah atau bolos, ikut tawuran atau terjerumus dalam kehidupan malam hingga menggunakan obat-obatan terlarang. Sebaliknya ketika orang tua terlalu melindungi atau memanjakan anaknya, saat remaja anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak mandiri, kurang bertanggung jawab dan tidak berani mengembangkan identitasnya sebagai individu yang unik.

Besar peluang bahwa minimnya ilmu pengetahuan pendidikan dalam keluarga berdampak pada hal-hal yang tidak diharapkan seperti

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 2

⁵ *Ibid*, hal. 3

pertengkaran, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sampai perceraian. Tanpa pengetahuan yang cukup hal sepele bisa dianggap hal yang besar hingga akhirnya terjadilah pertengkaran. Kurangnya pemahaman bahwa saling pengertian merupakan keharusan dalam membangun sebuah keluarga tentu akan menimbulkan ketidakharmonisan. Jika semuanya terjadi, maka muaranya adalah perceraian dan anaklah yang menjadi korbannya.

Berbagai cara ditempuh manusia dalam mewujudkan keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera. Dan tentu saja, tidak cukup hanya dengan bekal ilmu pengetahuan dan saling pengertian. Akan tetapi dalam menjalani hidup tentu juga diperlukan pedoman serta petunjuk. Seperti halnya Alquran, yangmana ditulis khusus sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Hanya saja banyak diantara mereka yang tidak menempatkan Alquran sebagai pedoman dalam pembinaannya. Kondisi ini memunculkan kehidupan keluarga yang sekuler dalam menjalani bahtera rumah tangga dan dalam mendidik anak-anaknya. Padahal, Alquran telah memberikan tuntunan kehidupan keluarga yang bahagia didunia dan akhirat.

Adanya berbagai background dan latar belakang setiap keluarga inilah yang menjadikan perbedaan dalam mendidik anak-anaknya. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap orang tua atau keluarga yang menyandang keluarga Tahfidz Alquran. Apakah keluarga tersebut memiliki sudut pandang atau cara

yang berbeda dalam memandang serta menjalankan pendidikan keluarga setiap harinya. maka penulis mengangkat judul penelitian **“KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF KELUARGA TAHFIDZ ALQURAN STUDI KASUS DUSUN MANTING DESA TAWANGSARI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan diatas, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah :

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran Studi Kasus Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana Metode yang Diterapkan Oleh Keluarga Tahfidz Alquran Tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan keluarga perspektif keluarga Tahfidz Alquran serta mendeskripsikan bagaimana proses dan metode yang diterapkan oleh keluarga Tahfidz Alquran dalam pendidikan keluarganya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya merupakan

sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi beberapa informasi dan pemikiran ilmiah pada penelitian dan masyarakat yang berminat memperdalam dan memperluas cakrawala keilmuan, khususnya dalam menciptakan dan pembinaan pendidikan dalam keluarga. serta dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis pribadi.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, mempertegas serta membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema, yaitu tema pendidikan keluarga. Hal ini agar mencegah adanya plagiasi dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

Pertama, dilakukan oleh Novi Dian Amaliya Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2017. Dengan judul skripsi “Pendidikan Kelurga Dalam Alquran Surat Luqman Ayat 17”. Latar belakang penelitian ini adalah mengajak manusia berusaha memanusiakan manusia dengan berlandaskan surat Luqman ayat 17. Rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) bagaimana pokok pendidikan keluarga dalam surat Luqman ayat 17, (2) bagaimana relevansi pendidikan keluarga yang dipaparkan pada surat Luqman ayat 17 dalam pendidikan formal.

Kedua, dilakukan oleh Tri Ardila Mahasiswi Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2016. Dengan judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”. Latar belakang penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. Rumusan masalah yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya.

Ketiga, dilakukan oleh Sutoyo Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2013. Dengan judul skripsi “Pendidikan Keluarga Sakinah Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab ‘*Uqudullijain*’”. Latar belakang penelitian ini mengajak model pendidikan keluarga Rasulullah. Subjek penelitian ini adalah kitab ‘*Uqudullijain*. Rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pendidikan keluarga sakinah dalam kitab ‘*Uqudullijain*, (2) untuk mengetahui konteks sosial penulisan kitab ‘*Uqudullijain*, (3) untuk mengetahui relevansinya pemikiran Syaikh Nawawi dalam konteks pendidikan keluarga sakinah di Indonesia.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun P enelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

1.	Novi Dian / 2017	Pendidikan Kelurga Dalam Alquran Surat Luqman Ayat 17	Penelitian tentang konsep pendidikan keluarga	Penelitian tentag konsep pendidikan keluarga menurut Alquran Surat Luqman ayat 17	Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat pada bagaimana
2	Tri Ardila/ 2016	Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung	Penelitian tentang pendidikan keluarga	Penelitian tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter anak.	konsep pendidikan keluarga perspektif keluarga Tahfidz Alquran
3	Sutoyo / 2013	Pendidikan Keluarga Sakinah	penelitian tentang konsep pendidikan	Penelitian tentang bagaimana	

		Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab <i>'Uqudullijain'</i>	keluarga	konsep pendidikan keluarga sakinah ala Rasululloh dalam kitab <i>Uqudullijain</i>	
--	--	---	----------	---	--

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan kepada pendidikan keluarga yaitu konsep dan metode menurut para keluarga Tahfidz Alquran yang ada di Dusun Manting Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atas judul skripsi ini, yaitu Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran Studi Kasus di Dusun Manting Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Maka berikut dijelaskan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut :

1. Konsep berarti pengertian, angan, pikiran. Sementara dalam kamus ilmiah populer dijelaskan arti konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar. Dalam hal ini konsep yang dimaksud adalah pemikiran-pemikiran tentang pendidikan keluarga menurut keluarga-keluarga tahfidz Alquran.

2. Pendidikan Keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriyah) untuk membimbing dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing. Konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan progresive (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan ketrampilan) bagi putra putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang.⁶

Dalam konteks penelitian ini pendidikan keluarga yang menjadi fokus penelitian ini penulis awali dengan batasan dengan salah satu komponen-komponen pendidikan yaitu metode pendidikan.

3. Tahfidz berasal dari bahasa arab yang artinya orang yang menjaga Alquran yaitu orang yang melakukan penghayatan terhadap Alquran dan dituntut menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian.⁷ Dalam konteks penelitian ini, maka penulis fokus pada keluarga yang salah satu baik ayah maupun ibu atau keduanya menjaga Alquran.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah , fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

⁶ Mahfudz Junaedi, *Kiai Bisri Mustofa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. (Semarang: Walisongo Press. 2009), hal. 12

⁷ Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfidzul Qur'an*, terjemahan Bambang, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Syaiful Ma'arif, 2005), hal. 25-26

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi kajian teori tentang pendidikan keluarga yang meliputi pengertian pendidikan keluarga, tujuan pendidikan keluarga, materi dan metode pendidikan keluarga. Dan dilanjutkan dengan kajian umum tentang keluarga Tahfidz Alquran.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data prosedur penelitian serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data dan Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Dan Analisis, Pada bab keempat ini merupakan paparan dan analisis baik melalui data primer maupun sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan terhadap konsep pendidikan keluarga perspektif keluarga Tahfidz Alquran. Analisis akan dilakukan perkeluarga. Mulai dari keluarga pertama sampai keluarga terakhir. Setelah dianalisis dilakukan dengan pendekatan normatif sesuai dengan teori-teori pendidikan keluarga.

BAB VI : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁸

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Jadi, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan

⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal .19

⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 98

dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹⁰

Sedangkan pengertian keluarga adalah *a group of two person or more person residing together who are related by blood, marriage, or adoption* (sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau adopsi).¹¹ Dalam pengertian lain, keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.¹²

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orangtua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orangtua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, niali budaya, nilai moral dan ketrampilan.¹³

¹⁰ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks*, (Semarang: Syiar Media, 2007), hal. 20

¹¹ M. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 120

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.18

¹³ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* ,..., hal.103

Menurut Kadar M. Yusuf pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga adalah usaha bersama anggota keluarga terutama orangtua dalam mewujudkan keluarga yang terpenuhi kebutuhan spiritual dan materiilnya, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya, cukup kasih sayang, terpenuhi pendidikan, ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan.

b. Tujuan Pendidikan Keluarga

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT melalui penanaman nilai-nilai Islami yang diikhtikarkan oleh pendidik agar tercipta manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut :

(1) Memelihara keluarga dari api neraka

Sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang menjadi pembahasan. Kata “peliharalah dirimu” di sini ditunjukkan kepada orangtua khususnya ayah sebagai

pemimpin terhadap anggota keluarganya. Ayah dituntut untuk menjaga dirinya terlebih dahulu kemudian mengajarkan kepada keluarganya.

(2) Beribadah kepada Allah SWT

Tujuan akhir dari proses pendidikan adalah terciptanya manusia yang mengabdikan diri hanya pada Allah. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Alquran, Adz-Dzaariyaat (51) : 56).¹⁴

Di dalam kitab Shafwat at-Tafaasir dijelaskan bahwa aku tidak menciptakan dua bangsa jin dan manusia, kecuali untuk menyembah dan mengesakan-Ku. Aku menciptakan mereka bukan untuk mencari harta benda dan terlena karenanya. Agar mereka mengakui Aku dengan menyembah, baik sukarela maupun tidak.¹⁵

Kaitannya dengan tujuan pendidikan keluarga berarti sebagai orantua , harus sejak dini menanamkan keimanan dan ketaatan pada keluarga agar dimana saja mereka berada, selalu merasa diawasi oleh Allah dan melakukan ketaatan atas kesadaran pribadi.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 523

¹⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwat at-Tafaasir jil. 5*. terj. Yasin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 95

(3) Membentuk Akhlak Mulia

Pendidikan keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti yang terpapar dalam surat Luqman ayat 12-19 yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orangtua, mendirikan shalat, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara.

Yang dapat dijadikan acuan dari tujuan pendidikan yakni berkaitan dengan tafsir dari ayat 12-19 ini, dalam kitab Tafsir Jalalain dijabarkan sebagai berikut :

(12) yang dimaksud hikmah disini antara lain ilmu, agama dan tepat pembicaraannya. Maka hendaklah bersyukur atas hikmah yang telah dilimpahkan kepadamu, karena pahala syukurnya itu kembali kepada diri sendiri. Dan bagi yang tidak bersyukur sungguh Allah tidak membutuhkan makhluk-Nya lagi maha Terpuji.

(13) Luqman memanggil anaknya dengan lafadz *Bunayya*, yakni nama kesayangannya. Dan memperingatkan ia agar jangan mempersekutukan Allah, karena yang demikian itu merupakan kedzaliman yang besar.

(14) Kami perintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua ibu bapaknya, karena ibunya yang telah mengandungnya dengan susah payah. Ia lemah karena mengandung, lemah sewaktu melahirkan dan keduanya lemah sewaktu mengurus anaknya dikala bayi. dan tidak menyusuinya dalam dua tahun. Maka bersyukurlah kepada Allah dan kedua orangtua. Dan pada-Nyalah kamu kembali. Ayat ini menjadi penegasan agar selalu berbakti kepada orangtua.

(15) Pada ayat ini terdapat pengecualian dalam hal berbakti kepada orangtua, yakni jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah maka jangan mengikuti keduanya. Namun dengan tetap baergaul baik dan senantiasa menjaga silaturahmi dengan mereka.

(16) Kemudian Luqman menasehati anaknya tentang perbuatan yang seberat biji sawi atau di suatu tempat tersembunyi sekalipun maka diberi balasan oleh Allah.

(17) Kemudian Luqman juga memberikan pelajaran untuk mendirikan shalat dan menyuruh manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar serta bersabar atas sesuatu yang menimpa dirimu.

(18) Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dengan rasa *takabbur* dan janganlah berjalan dengan rasa

sombong. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri atas manusia.

(19) Maka ambillah sikap pertengahan dalam berjalan, yaitu antara pelan-pelan dan jalan cepat. Dan rendahkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Yakni pada permulaannya adalah ringkikan kemudian disusul dengan lengkingan-lengkingan yang tidak enak didengar.¹⁶

Maka hendaklah mengajarkan sejak dini ajaran-ajaran pokok tentang syariat serta kebaikan sebelum anak mengenal hal-hal lain.

- (4) Membentuk agar anak kuat secara individu, sosial dan profesional.

Sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa ayat 9, maka hendaklah setiap keluarga untuk tidak meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah pada segala aspek,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka

¹⁶ Jalal al-Din Mahalliy, *Terjemah Tafsir al-Jalalain jil.3*, terj. Bahrin, (Bandung : Sinar Baru, 1990), hal. 1745-1749

mengucapkan perkataan yang benar.”(Alquran, An-Nisa (4) : 9)¹⁷

Kuat secara individu yakni memiliki kompetensi berhubungan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kuat secara sosial berarti mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara profesional berarti mampu hidup mandiri dengan mengembangkan keahlian yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁸

c. Metode Pendidikan Keluarga

Untuk melaksanakan materi pendidikan diperlukan metode agar memperoleh hasil maksimal. Banyak metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak, beberapa diantaranya adalah :

(1) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Setiap ucapan dan perbuatan orangtua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak bukan hanya dengan perintah saja, sehingga hal-hal baik yang selalu dilakukan orangtua akan ditirunya.

(2) Metode Pembiasaan

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 78

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga,.....*, hal. 51

itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Misalnya pembiasaan mengucapkan salam, mengajak anak shalat maghrib, puasa, dan sebagainya maka akan menjadi kebiasaan anak pula bahkan sampai ia dewasa.

(3) Metode Pembinaan

Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Metode pembinaan atau pemberian pengetahuan kepada anak ini diantaranya meliputi akidah, akhlak, ibadah, sosial, kejiwaan, kasmani, intelektual, dan etika seksual.

(4) Metode Kisah

Dengan kisah atau cerita akan berpengaruh bagi jiwa dan akal anak melalui hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut. Misalnya kisah-kisah dari Alquran mengenai kaum atau orang yang durhaka kepada Allah, kisah sahabat dan kisah orang-orang shaleh lainnya.

(5) Metode Dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang harus terjaga dalam keluarga. metode ini dilakukan dengan komunikasi yang intim, dari hati ke hati, bertukar pikiran

antara orangtua dengan anak yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

(6) Metode Ganjaran dan Hukuman

Orangtua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.

(7) Metode Internalisasi

Metode ini mengupayakan kesadaran untuk melakukan kebaikan melalui tiga tahap yaitu *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be* atau dengan konsep, demonstrasi dan kebiasaan.¹⁹

2. Tahfidz Alquran

a. Pengertian Tahfidz Alquran

Supaya kajian ini jelas, maka penulis berusaha menguraikan pengertian Tahfidz Alquran baik secara bahasa maupun secara istilah.

1) Menurut Bahasa

¹⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,...,hal. 60-70

Tahfidz Alquran berasal dari dua kata yaitu “Tahfidz” dan “Alquran”. Tahfidz berasal dari kata hafadzo-yahfadzu-Tahfidzun yang artinya memelihara, menjaga, menghafal dengan baik.²⁰ Sedangkan batasan tentang Alquran dapat penulis kutipkan :

a) Dr. Subkhi As Shalih

Alquran adalah kalam ilahi yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan tertulis didalam berdasarkan sumber-sumber mutawattir dan yang pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.²¹

b) Syaikh Muhammad Ali As Shoubuni

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada pungkasan para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril AS, yang tertulis pada “masahii” diriwayatkan kepada mutawattir, membaca terhitung ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²²

2) Pengertian Penghafal Alquran Menurut Istilah

Pada hakikatnya pengertian “hafalan” tidaklah berbeda baik secara bahasa maupun secara istilah, dari segi

²⁰ A.W. Munawir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 279

²¹ Subkhi Ash Shalih, *Membahas ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hal. 15

²² Syaikh Muhammad Ali As Shoubuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Alih bahasa Moh, Chudhori Umar, (Bandung: Al-Maarif, 1987), hal. 18

pengungkapannya dan menalarinya. Namun ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal Alquran, penghafal hadist, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamsil dan lain-lain, yaitu :

- a) Penghafal Alquran dituntut menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu, tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Alquran setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat Islam dapat disebut dengan penghafal Alquran, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al-Fatihah mengingat surat ini merupakan salah satu rukun shalat, menurut mayoritas madzhab.²³
- b) Menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal Alquran kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelkan dan diremehkan tanpa alasan seperti petuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal.²⁴ Halafan Alquran apabila dinisbatkan pada Allah SWT maksudnya adalah menjaga

²³ Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfidzul Qur'an.....*, hal. 25-26

²⁴ *Ibid* ,hal. 26

kemurniannya, perubahan, penyimpangan, dan penambahan atau pengurangan.

Allah berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا خُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya.” (Alquran, Al-Hijr(15):9)²⁵

Apabila dinisbatkan pada makhluk, maksudnya adalah menalarnya, mengamalkan ketentuan-ketentuannya, dan disibukkan olehnya baik karna merenungkan, mengkonklusikan, mengajarkan maupun mempelajarinya.²⁶

Terminologi tersebut dapat dipertegas bahwa penghafal Alquran adalah orang yang melakukan penghayatan terhadap Alquran selalu diingat dan selalu berada dalam pemikiran. Dalam konteks ini, Hifdzul Quran memeliharannya dan menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok sebagai berikut :

- a) Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali tanpa kitab
- b) Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan
- c) Mengingat-ingatnya²⁷

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 262

²⁶ Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfidzul Qur'an.....*,hal. 26

²⁷ *Ibid*, hal. 28

b. Keutamaan dan Faedah Menghafal Alquran

1) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Alquran adalah kemuliaan yang paling tinggi dan merupakan pedoman bagi kaum manusia yang memberikan petunjuk manusia kepada jalan yang lurus. Tidak ada keburukan didalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. Orang-orang yang mempelajari Alquran, baik membaca dengan tartil, maupun menghafal dengan baik adalah termasuk hamba-hamba Allah yang terpilih. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab itu (Alquran) kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami. Lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Alquran. Al-Fathir(35): 32)²⁸

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 438

Orang-orang yang mempelajari serta menghafalkan Alquran adalah orang-orang yang terpilih yang memang dipilih oleh Allah, diantara keutamaannya adalah sebagai berikut :²⁹

- a) Orang yang menghafal Alquran selalu diliputi dengan rahmat Allah, selalu mengagungkan kalam Allah dan mendapatkan cahaya-Nya.
- b) Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara manusia lainnya. Namun, hal ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan utama dalam menghafal Alquran dan tujuan utama kita adalah mengharapkan ridha Allah SWT semata-mata.
- c) Termasuk sebaik-baiknya umat manusia.
- d) Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga.
- e) Orang yang menghafal Alquran termasuk menyibukkan dirinya dengan Alquran dan Allah akan memberikan keutamaan kepada orang yang menyibukkan diri dengan Alquran lebih besar dari orang lain.

2) Faedah Menghafal Alquran

Banyak faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Alquran, diantaranya adalah :³⁰

- a) Kebahagiaan di dunia dan akhirat.

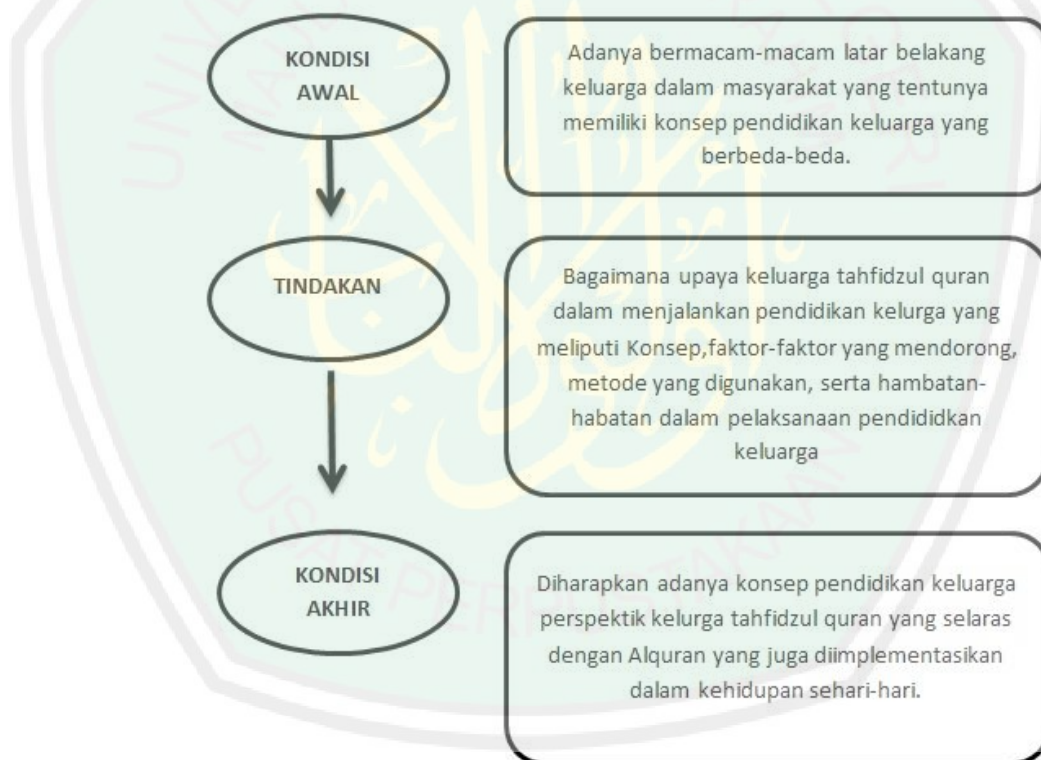
²⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hal. 55-60

³⁰ Ahsin. W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 26

- b) Tajam ingatan dan bersih intuisinya. Yaitu muncul karena seorang penghafal Alquran selalu berusaha menyesuaikan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi intuisi itu muncul karena seorang penghafal Alquran senantiasa berada dalam lingkungan zikrulloh dan selalu dalam kondisi keinsyafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.
- c) Bahtera ilmu, khazanah ulumul Quran (ilmu-ilmu Alquran dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Alquran yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.
- d) Memiliki identitas. Seorang yang hafal Alquran sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qurani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Alquran yang selalu dibacanya.

- e) Memiliki doa yang mustajab. Orang yang hafal Quran yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai *Hamalatul Quran*³¹ merupakan orang yang dikasihi Allah.
- f) Sakinah (tentram jiwannya).³² Membaca Alquran dan mempelajarinya akan menurunkan malaikat serta mendatangkan rahmat dan ketenangan.

B. Kerangka Berfikir



³¹ Hamalatul Quran adalah orang yang hafal Alquran, memahami dan mengamalkan isi kandungannya, sebagaimana dikatakan oleh Abu Umar dalam kitabnya At-Tidzkar fi Afdlalil Quran Al Karim, adalah "*Hamalatul Quran*" ialah orang yang memperhatikan hukum bacaannya, mengetahui halal dan haram yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya.

³² Ahsin. W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*....., hal. 35-40

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji serta merupakan usaha untuk mengungkapkan kebenaran. Apabila dalam suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka kebenaran fakta yang diungkapkan dalam penelitian tersebut dapat dengan mudah dipertanggungjawabkan oleh seorang peneliti. Demi tercapainya suatu kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara pandang keilmuan yang digunakan dalam memahami data.³³ Maka sesuai dengan jenis penelitian ini yang empiris/sosiologis, pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.³⁴ sedangkan teori yang digunakan adalah teori fenomenologi. Fenomenologi dalam suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman,

³³ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Cet. III; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 104

³⁴ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Putra Ria, 2000), hal. 3

Edmund Husserl mengartikan fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu.

Adapun dalam penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan gambaran tentang bagaimana konsep pendidikan yang diterapkan khususnya pada keluarga tahfidzul quran, faktor-faktor yang mendorong pendidikan, seperti proses dan metode pendidikan yang digunakan dalam pendidikan keluarga tersebut.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/ suatu masyarakat tertentu.³⁵ Gambaran data yang diberikan adalah data terkait dengan konsep pendidikan keluarga perspektif keluarga tahfidzul quran di Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

³⁵ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*....., hal.2

Penelitian kualitatif yang mejadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁶ Di dalam penelitian kulaitatif, peneliti dijadikan sebagai human instrument, dimana peneliti berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kulaitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan diakhir atas semua temuannya yang telah dilakukan oleh peneliti.³⁷

Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai unsur utama. Peneliti itulah yang menjadikan instrumen penelitian keluarga penghafal Alquran yang ada di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya (interview), melacak, mengamati, dan mengabstraksikan dirinya sebagai alat penting dalam mendapatkan suatu data akurat yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Adapun tanggal pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 1 Maret sampai 30 Mei 2018. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan . Yangmana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian terhadap keluarga-keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dan selama proses penelitian, peneliti terjun langsung ke lokasi untuk menggali informasi

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 59

³⁷ *Ibid*, hal. 305

dan mencari data yang akurat sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Dusun Manting, Dusun ini merupakan salah satu dari empat Dusun yang berada di wilayah Desa Tawangsari Kecamatan Pujon. Pemilihan tempat ini berdasarkan kemampuan peneliti dalam menjangkau lokasi dengan jarak dan waktu yang telah dipertimbangkan. Desa Tawangsari merupakan daerah otonom desa dengan jumlah penduduk 8.137 jiwa. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah penduduk, yaitu delapan keluarga Tahfidz Alquran yang berada di Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh agama yaitu Bapak Suharto selaku Moden Desa Tawangsari, menyatakan bahwa sebagian besar penduduk desa ini merupakan alumni atau lulusan pondok pesantren. Yakni pondok pesantren yang berada diluar desa maupun di dalam desa, Baik pondok salafiyah maupun pondok Alquran. Terutama di Dusun Manting untuk itu tidak heran jika banyak ditemukan keluarga-keluarga yang menyandang keluarga penghafal Alquran. Maka dari itu, Dusun ini menjadi prioritas yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Sumber data primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³⁸ Dengan demikian, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan para keluarga tahfidz Alquran yang dianggap untuk dijadikan informan dan diambil informasinya.

Berikut adalah data delapan keluarga yang dipilih peneliti sebagai informan dalam pengambilan sumber data primer yaitu :

- Keluarga Bapak Agus Wahyudi dan Ibu Urfatun
- Keluarga Bapak Umar Sajidin dan Ibu Harir
- Keluarga Bapak Hamdan dan Ibu Siti Muslimah
- Keluarga Bapak Ngadi dan Ibu Mistiyah
- Keluarga Bapak Fajar dan Ibu Amiroh
- Keluarga Bapak Sulton dan Ibu Afifatul
- Keluarga Bpak Abdullah dan Ibu Saadah
- Keluarga Ibu Siti Musyarofah

Kriteria yang peneliti terapkan untuk memilih informan penelitian ini berdasarkan batasan fokus masalah yang telah

³⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000), hal.

dirumuskan, yaitu para keluarga penghafal Alquran, baik kedua orang tua atau salah satu dari orang tua yang menghafalkan Alquran.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, akan tetapi berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.³⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan teori pendidikan keluarga dan teori-teori yang berkaitan lainnya. Selain itu peneliti juga menggali data sekunder sebagai tambahan data dalam penelitian ini melewati tetangga, ketua RT masing-masing keluarga dan anggota pemerintah Dusun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam merencanakan suatu penelitian, maka tahapan awal sebelum mengolah dan menganalisis data yaitu merencanakan metode atau teknik pengumpulan data. Pengumpulan data ini memudahkan untuk lanjut pada tahapan penelitian berikutnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.....*, hal. 115

a) Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diteliti. Secara metodologis, alasan penggunaan pengamatan pengoptimalan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian. Pengamatan juga memungkinkan penelitian merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data. Selain itu pengamatan memungkinkan membentuk pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subyek.⁴⁰

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan, bahwa data akan dapat dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati obyek yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan konsep keluarga tahfidz Alquran dalam menjalankan pendidikan keluarga.

Sebelum melaksanakan tahap penggalan data dengan cara wawancara terhadap para informan yang sudah ditentukan, terlebih dahulu peneliti telah melakukan beberapa kali observasi terhadap

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*....., hal. 126

keluarga dan lingkungan informan. Dalam waktu kurang lebih satu minggu, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan setiap harinya. selain itu peneliti juga menggali informasi terkait informan dari para tetangga dan kerabat informan sebelum peneliti terjun untuk mendapatkan sumber data primer.

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung. Untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi dalam suatu penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview), sedangkan dari jenisnya, digunakan wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas tapi menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti.⁴¹

Target yang dicapai dari teknik wawancara ini adalah mendapatkan data-data yang akurat, jujur, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengajuan pertanyaan dilakukan secara fleksibel, dan kondisional tidak terlalu formal. Pedoman pertanyaan sekedar sebagai alat kontrol terhadap relevansi jawaban

⁴¹ *Ibid*, h. 6-11

dengan fokus masalah agar kemungkinan tidak terjadi kebekuan dalam proses wawancara.

Pada tahapan wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang artinya peneliti bebas melontarkan pertanyaan terkait judul penelitian yang telah diajukan. Akan tetapi peneliti membatasi dengan dua pertanyaan secara garis besar. Para informan dengan bebas menjawab dan menceritakan sesuai dengan keadaan mereka. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti masih mendapatkan data mentah yang mana harus diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan data-data sesuai yang dibutuhkan.

c) Dokumentasi

Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya. Untuk ini dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitiandan hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang penelitian ini. dalam proses ini peneliti menggunakan foto-foto dan pedoman wawancara serta hasil dokumentasi yang berupa arsip-arsip data terkait tentang konsep keluarga tahfidz dalam menjalankan pendidikan dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan pendukung data yang kuat mengenai konsep dan metode pendidikan keluarga

perspektif keluarga Tahfidz Alquran, peneliti telah melakukan dokumentasi sejak proses observasi sebelum penelitian. Yakni peneliti mengambil beberapa foto kegiatan keluarga Tahfidz Alquran sehari-harinya sebelum dan pada saat peneliti melakukan penelitian. Yang selanjutnya akan divalidasi dengan berdasarkan hasil wawancara melalui analisis data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan deskriptif dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mencampurkan data hasil penelitian, memilih mana yang penting dan tidak, dan membuat kesimpulan.⁴²

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan ataupun menguraikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 335

yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Data mana yang perlu diperbaiki dan yang tidak diperlukan. Selanjutnya data dianalisis, dijelaskan dan dimaknai untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dikeluarga penghafal Alquran tentang bagaimana konsep dan metode pendidikan keluarga yang diterapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

G. Pengecekan Keabsahan

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan

⁴³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 178

sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁴

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data juga bisa dilakukan dengan :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b) Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif. Menurut Lexy, ada beberapa tahapan penelitian yang secara praktis, mudah dipahami dan dengan tegas tampak segi-segi tahapan besar suatu penelitian, antara lain :

- a) Tahap Pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu :

- 1) Menyusun rencana penelitian

⁴⁴ *Ibid*, hal. 29

- 2) Memilih mengurus perizinan
- 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Persoalan etika penelitian
- 7) Lapangan penelitian
- b) Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain :

- 1) Memahami latar penelitian dan partisipan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- c) Tahap Analisis Data
 - 1) Konsep dasar analisis data
 - 2) Menemukan analisis data
 - 3) Menganalisis data

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan tahap yang terakhir yaitu tahap penyusunan laporan penelitian. Dalam laporan penelitian meliputi beberapa hal, yaitu :

- a) Pemaparan data dan temuan penelitian
- b) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan.

BAB VI

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Tawangsari yang secara struktural merupakan bagian integral yang tak dapat terpisahkan dari sistem perwilayah Kecamatan Pujon, secara geografis Desa Tawangsari terletak pada wilayah dataran tinggi, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 770,04 Ha, yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Gerih, dusun Manting, Dusun Ngebrong dan Dusun Bunder dengan perbatasan wilayah Desa Tawangsari sebagai berikut⁴⁵ :

Utara : Berbatasan dengan Hutan .
 Barat : Berbatasan dengan Hutan .
 Selatan : Berbatasan dengan Desa Ngabab.
 Timur : Berbatasan dengan Desa Madiredo

Desa Tawangsari Kecamatan Pujon yang merupakan daerah otonom desa dengan jumlah penduduk 8.137 jiwa. Potensi Desa Tawangsari cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus

⁴⁵ Daftar Isian Data Dasar Profil Desa Tawangsari, Tahun 2017

digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

2. Letak Demografi

Desa Tawangsari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur . Desa Tawangsari terletak pada 7⁰48'30" – 7⁰50'13" LS dan 112⁰28'19" BT.

secara geografis masyarakat desa Tawangsari mayoritas sebagai petani dan peternak, sedangkan dari segi budaya masyarakat desa Tawangsari masih mengutamakan kegotong royongan. Sehingga secara umum masyarakat desa Tawangsari memiliki sikap “ *Rumongso Melu Handarbeni, Rumongso Melu Hangrukebi, Mulat Sariro Hangroso Wani* “ yang memiliki arti Bagaimana Desanya menjadi berkembang, maju dan mandiri menjadi desa yang berswasembada.⁴⁶

B. Paparan Data

Pada saat peneliti menentukan informan, selain dari hasil pengamatan peneliti juga menggali data dari salah satu Jam'iyatul khuffat (kumpulan orang-orang yang menghafal) yang ada di Desa Tawangsari yang dikoordinasi oleh Ibu Mistiyah. Berdasarkan informasi dari beliau pada saat peneliti melakukan wawancara, menunjukkan bahwa di Desa Tawangsari terdapat Kurang lebih 15 Keluarga yang

⁴⁶ *Ibid*

menghafalkan Alquran. Yangmana mereka memiliki kegiatan rutin yaitu khataman Alquran secara Bilghaib (hafalan) dan Binnadzar (membaca) setiap satu bulan sekali.

Hal inilah yang menjadi salah satu landasan peneliti dalam mempertimbangkan penentuan dan pemilihan informan. Namun dalam hal ini, peneliti hanya fokus meneliti terhadap delapan keluarga Tahfidz yang ada di Dusun Manting. Setelah memperoleh data tersebut peneliti menindaklanjuti dengan wawancara semi terstruktur terhadap keluarga-keluarga yang bersangkutan yang kemudian peneliti mengidentifikasi jawaban-jawaban yang dipaparkan oleh informan. Berikut dipaparkan hasil-hasil penelitian yang meliputi konsep dan metode-metode pendidikan keluarga yang diterapkan oleh keluarga informan.

1. Konsep dan Metode Pendidikan Keluarga Persepektif Keluarga Tahfidz Alquran di Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
 - a. Keluarga Bapak Fajar Yulianto

Fajar Yulianto (31 tahun) dan Umi Amiroh (35 tahun), mereka adalah pasangan suami istri yang salah satu diantara mereka menghafalkan Alquran, yaitu sang istri. Namun demikian, anak-anak mereka juga sudah dibiasakan untuk menghafalkan Alquran sejak dini. Dimulai dengan surat-surat pendek terlebih dahulu. Bapak fajar merupakan seorang petani, sedangkan ibu amiroh merupakan ibu rumah tangga. Walaupun terbilang istri

yang memiliki umur 4 tahun lebih tua dari pada suaminya, namun tidak menghalangi ibu amiroh untuk tetap patuh dan hormat kepada sang suami. Beliau berdua dikarunia i dua orang putra, yaitu Muhammad Ubaidillah (7 tahun) dan Keisya Hibatillah Kinara (2 tahun). Beliau bertempat tinggal di Dusun Manting RT 11 RW 03.

Allah menciptakan semua makhluk-Nya secara berpasang-pasang, tidak terkecuali manusia , begitu juga yang telah dipaparkan oleh keluarga bapak Fajar selaku informan, lebih lagi beliau dikaruniai seorang istri yang hafidzah sehingga secara tidak langsung beliau membangun keluarga dengan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam Alquran lebih-lebih dalam mendidik anak-anaknya. Berikut beberapa point paparan yang disampaikan oleh bapak Fajar :⁴⁷

“Pendidikan keluarga adalah tanggung jawab terpenting bagi orang tua terhadap anak-anaknya. Yang senantiasa menerapkan apa yang sudah dipelajari dari Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Saya mendidik anak saya dengan cara memberikan contoh dan membiasakan hal baik pada anak”

Sedangkan paparan menurut ibu Amiroh adalah sebagai berikut :⁴⁸

“Pendidikan keluarga itu sangat penting, karena dalam sehari anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan keluarga (orang tua) nya dari pada disekolah. untuk itu saya bertekad tinggi untuk mendidik anak saya sesuai

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Fajar (2 April 2018)

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Amiroh (2 April 2018)

dengan yang diajarkan Alquran. Dalam mendidik selain pembiasaan dan peberian contoh saya juga menerapkan cara menghukum dan memberikan hadiah kepada anak-anak saya agar anak memiliki tanggung jawab.”

Memang benar, bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang membentuk karakter anak dimasa depan.

b. Keluarga Bapak Agus Wahyudi

Agus Wahyudi (32 tahun) dan Urfatun Nashiroh (23 tahun) merupakan salah satu pasangan suami istri yang masih dikaruniai seorang putri yaitu Humaira Nur Aina Rodhiya (2,5 tahun). Ibu Urfatun merupakan ibu rumah tangga yang memiliki bekal hafalan Alquran. Sehingga dalam mendidik anaknya yang pertama ini keluarga bapak Agus sangat berupaya menerapkan ajaran dan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Agus merupakan seorang petani yang gigih, mereka sekeluarga tinggal di RT 14 RW 03 Dusun Manting ini. walaupun terbilang baru pertama kali mendidik seorang anak, namun mereka betul-betul mempersiapkan, seperti yang dipaparkan ibu urfatun berikut ini :⁴⁹

“ Pendidikan pertama adalah pendidikan keluarga, karena apa yang ditanamkan kepada anak sewaktu kecil itulah yang akan menjadi kebiasaan saat kelak. Dan pendidikan keluarga yang terpenting adalah akidah dan akhlak. Hal ini saya ajarkan sejak dini dengan memeberikan contoh dan membiasakan setiap hari.”

Sedangkan menurut bapak Agus sebagai berikut :⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Urfatun (4 April 2018)

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Agus (4 April 2018)

“Apa yang dilakukan dan diucapkan orang tua adalah pendidikan bagi anak. Untuk itulah pendidikan keluarga sangat penting, dan yang lebih penting harus dilakukan lagi adalah mendidik anak sesuai dengan yang dicontohkan dalam Alquran.”

Seorang anak merupakan investasi bagi orangtua, untuk itu masa depan anak sangat bergantung pada bagaimana orangtua dalam memberikan pelajaran pertama dalam keluarganya. Keluarga ibarat pondasi bagi anak, maka jika pondasi itu kuat, tentu ia akan kuat menghadapi goncangan luar dengan baik.

c. Keluarga Bapak Umar Sajidin dan Ibu Harir

Umar sajidin, S.Pd (47 tahun) dan Harir (45 tahun) juga merupakan salah satu warga desa Tawangsari yang tergolong keluarga tahfidz Alquran. Bapak Umar merupakan seorang pedagang sayur yang sangat tekun, sedangkan ibu harir merupakan ibu rumah tangga yang sangat sabar. Mereka tinggal di Dusun Manting RT 11 RW 03 dengan keadaan rumah yang sangat sempit dan sederhana untuk tinggal bersama anak-anaknya. Beliau berdua dikaruniai enam orang anak, namun lima dari anak-anaknya yaitu Khurun'in (16 tahun), Shirly Nadia (14 tahun), Amiratun Najwa (12 tahun), Zahra Dina (10 tahun, dan Kamila Asyifa (8 tahun) sudah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren sejak duduk dibangku sekolah dasar. Sedangkan Muhammad Alfaruk (3.5 tahun) merupakan putra bungsunya yang saat ini tinggal bersama bapak Umar dan Ibu Harir.

Keluarga ini merupakan keluarga yang sangat berprinsip. Mereka menerapkan konsep sabar yang berpedoman pada salah satu ayat Alquran dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Baik dalam menghadapi masalah, dalam mendidik anak, dalam melakukan segala hal, seperti yang dipaparkan oleh bapak Umar berikut :⁵¹

“Tugas orangtua dalam pendidikan keluarga adalah mewujudkan anak yang sholih sholihah, untuk itu sebelum mengarahkan anak, orang tua harus menjadi dahulu dengan berpedoman pada Alquran. Karena keteladan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap anak”

Sedangkan menurut ibu Harir pendidikan keluarga dalam keluarganya sebagai berikut :⁵²

“Dalam mendidik anak-anak kami, kami selalu mengajarkan konsep sabar dan tidak sombong . Karena dari kesabaran dan ketidak sombong inilah akhlak anak akan terbentuk terlepas dari apa yang diajarkan orangtuanya.”

Seorang anak adalah cerminan dari orang tua, apa yang ditanamkan orang tua maka itulah yang akan terjadi pada anak. kunci keberhasilan anak adalah doa dan pendidikan dari orang tua.

d. Keluarga Bapak Ahmad Hamdan dan Ibu Siti Muslimah

Ahmad Hamdan (27 tahun) dan Siti Muslimah, S.Pd (23 tahun) merupakan salah satu pasangan suami istri yang baru. Mereka baru dikaruniai seorang anak yaitu Sayyidah Nur Aisyah

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Umar (6 April 2018)

⁵² Wawancara dengan Ibu Harir (6 April 2018)

yang baru berusia lima bulan. Meskipun baru menjadi seorang ibu, ibu Muslimah sebagai seorang ibu rumah tangga yang juga hafidzah ini sangat mempersiapkan diri menjadi madrasah pertama bagi anaknya. Sedangkan bapak Hamdan merupakan seorang petani yang sangat membimbing baik kepada istrinya. Mereka berdua bertempat tinggal di Dusun Manting RT 22 Rw 03.

Meskipun tergolong keluarga baru, namun keluarga bapak Hamdan sangat mempersiapkan pendidikan keluarga bagi anaknya, terlebih baru pengalaman pertama dalam mendidik anak, beliau sangat berhati-hati dan intens karena beliau menyadari bahwa pendidikan keluarga dan peran orangtua sangatlah penting. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Hamdan sebagai berikut :⁵³

“Semua orangtua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan terpenting. Dan bagi saya pendidikan terbaik adalah pendidikan yang bercermin kepada Alquran.”

Sedangkan pendidikan keluarga yang dipaparkan oleh ibu Muslimah adalah :⁵⁴

“Peran orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anaknya, untuk itu saya sebagai ibu senantiasa menerapkan apa yang sudah saya pelajari dari Alquran dengan cara memberi contoh yang baik dan membiasakan berakidah akhlak setiap hari.”

⁵³ Wawancara dengan Bapak Hamdan (8 April 2018)

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Siti (8 April 2018)

Bagaimanapun juga orang tua lah yang sangat berperan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya.

e. Keluarga Bapak Ngadi dan Ibu Mistiyah

Ngadi (35 tahun) dan Mistiyah (37 tahun) merupakan salah satu keluarga yang salah satunya menghafalkan Alquran dan berusaha menerapkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Bapak ngadi adalah seorang petani dan ibu Mistiyah sseorang ibu rumah tangga, namun mereka memiliki sebuah lembaga belajar Alquran (TPQ) dirumahnya. Jadi selain itu mereka juga sebagai guru TPQ setiap harinya. Keluarga bapak Ngadi dikaruniai dua orang anak yaitu Muhammad Fahim (6 tahun) dan Ahmad Saiful Bakhri (1.5 tahun) yang muali sejak dini sudah dibiasakan untuk menghafalkan Alquran. Bapak Ngadi dan keluarga tinggal di Dusun Manting RT 20 RW 03.

Bagi keluarga bapak Ngadi, meskipun memiliki TPQ namun dalam mendidik anak sendiri dan anak-anak oranglain tidaklah ada bedanya karena beliau telah menganggap anak-anak yang belajar kepada beliau adalah anak-anaknya juga, jadi beliau juga memiliki tanggung jawab atasnya, seperti yang dipaparkan oleh bapak Ngadi saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut :⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ngadi (10 April 2018)

“Bagi saya pendidikan keluarga yang sebenarnya itu ya pendidikan agama, maka orangtua dikatakan berhasil apabila mampu mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang beragama baik. Dan mendidik anak yang paling mudah itu dengan memberikan contoh dan pembiasaan setiap harinya.”

Sedangkan paparan yang disampaikan oleh ibu Mistiyah adalah sebagai berikut :⁵⁶

“Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Maka peran dan tanggungjawab saya sebagai ibu adalah membimbing anak saya menjadi manusia yang mengenal baik dengan Tuhannya dan berperilaku baik terhadap orangtuanya. Dalam mendidik anak-anak saya, saya orang yang keras sehingga saya lebih sering menggunakan cara hukuman dan hadiah untuk meningkatkan motivasi pendidikan anak saya.”

Teguhnya pendirian dan kuatnya iman anak juga merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua dalam memberikan pondasi pendidikannya. Sebelum belajar dengan lingkungan luar anak akan terlebih dahulu belajar dengan lingkungan keluarganya.

f. Keluarga Bapak Abdullah Huda dan Ibu Thoriqotus Sa’adah

Abdullah Huda (45 tahun) dan Thoriqotus Sa’adah (33 tahun) merupakan salah satu keluarga yang menerapkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-harinya, Bapak Abdullah adalah seorang petani yang juga menghafalkan Alquran, sedangkan ibu Sa’adah merupakan ibu rumah tangga yang telaten dalam mengurus dua buah hatinya yaitu Muhammad Kholili Rohman (9

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Mistiyah (10 April 2018)

tahun) dan Atania Salwa Salsabila (7 tahun). Keluarga bapak Abdullah tinggal di RT 17 RW 03 Dusun Manting.

Keluarga Bapak Abdullah adalah keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan keluarga, karena beliau memiliki keinginan untuk mendidik anak-anaknya hingga menjadi yang lebih dari beliau seperti yang bapak Abdullah paparkan ketika penulis melakukan wawancara sebagai berikut :⁵⁷

“Modal saya dalam mendidik anak saya adalah Alquran, karena saya hanyalah lulusan SD. Namun meskipun begitu tetap bagi saya pendidikan yang paling penting adalah pendidikan dalam keluarga. untuk itu saya senantiasa mendidik anak-anak saya sesuai dengan tuntunan Alquran.”

Sedangkan menurut ibu Sa’adah sebagai berikut :⁵⁸

“Sebagai ibu saya mendidik anak saya dengan memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak agar mereka terbiasa berperilaku baik setiap harinya, terutama masalah akidah dan akhlak. Karena jika tidak diawali dengan contoh orang tua maka anak tidak akan bisa berperilaku yang baik.”

Seperti halnya pepatah yang mengatakan, bahwa buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya. Begitu pula keterkaitan seorang anak dengan orang tuanya.

g. Keluarga Bapak Sulton Hamzah dengan Ibu Afifatul Lailiyah

Sulton Hamzah (28 tahun) dan Afifatul Lailiyah (24 tahun) merupakan salah satu pasangan suami istri yang masih muda yang

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah (12 April 2018)

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Saadah (12 April 2018)

harmonis. Bapak Sulton merupakan seorang pedagang kaki lima yang sekaligus penghafal Alquran yang sangat penyabar dan memuliakan seorang wanita. Sedangkan Ibu Afifatul merupakan ibu rumah tangga yang taat terhadap suaminya.

Meskipun dalam keadaan ekonomi yang terbilang pas-pasan namun keluarga bapak Sulton tidak pernah sama sekali iri dengan apa yang didapatkan orang lain. beliau dikaruniai seorang anak yaitu Muhammad Dafa Azmi (3 tahun). Bapak sulton merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat tanggung jawab dalam segala hal, beliau tinggal di Dusun Manting RT 17 RW 03. Berikut paparan saat penulis mengajukan pertanyaan seputar pendidikan keluarga :⁵⁹

“Ketika sudah berkeluarga, maka tugas seorang bapak bukan hanya menyelematkan dirinya sendiri akan tetapi dirinya dan keluarganya. Untuk itu dengan berpedoman kepada Alquran maka saya berusaha mendidik anak-anak saya sesuai tuntunan Alquran yang tidak terlepas dari tirakaat dan doa. Saya mendidik anak saya dengan memberikan teladan yang baik, kisah-kisah dan pembiasaan-pembiasaan berakidah akhlak sejak kecil.”

Sedangkan pentingnya pendidikan keluarga menurut Ibu Afifatul adalah sebagai berikut :⁶⁰

“Sebagai seorang ibu tentu menjadi orang yang sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya dalam hal mendidik. Untuk itu dlam mendidik saya tetap mengikuti perkembangan zaman, saya menggunakan teknologi untuk memberikan pelajaran-pelajaran akidah akhlak kepada anak saya.”

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sulton (14 April 2018)

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Afifatul (14 April 2018)

Benar, bahwa sebagai orang tua memang harus mendidik anak sesuai dengan zamannya. Akan tetapi kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak juga merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan pendidikan keluarga.

h. Keluarga Ibu Siti Musyarofah

Siti Musyarofah (36 tahun) merupakan istri dari bapak Yusuf Anwar (Alm) yang dikaruniai dua orang putra yaitu Muhammad Misbahul Huda (13 tahun) dan Muhammad Irsyadul Ibad (9 tahun). Beliau adalah sorang guru TPQ yang memiliki kurang lebih 60 santri dirumahnya yang berada di Dusun Manting RT 20 RW 03.

Meskipun seorang janda, tidak menjadi halangan beliau dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Beliau sangat gigih dalam mendidik anak-anaknya ataupun santri-santrinya. Meskipun mendidik anak seorang diri beliau tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena bagi beliau saat ini beliau harus bisa berperan sebagai seorang ayah dan ibu untuk anak-anaknya. Berikut paparan yang dipaparkan oleh Ibu Siti ketika penulis hendak bertanya seputar pendidikan keluarga :⁶¹

“Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama sebelum pendidikan umum. Untuk itu saya berusaha semaksimal mungkin dlam mendidik anak saya dengan berusaha menerapkan apa yang telah saya pelajari dlam Alquran. Karena pendidikan keluarga yang berhasil adalah ketika seorang anak menjadi anak yang berakidah dan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Musyarafah (16 April 2018)

berakhlak sesuai Alquran. Dalam mendidik saya membiasakan anak-anak saya dengan memberikan contoh secara langsung.”

Menjadi seorang janda, bukanlah satu alasan untuk tidak memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena seperti yang dijelaskan dalam Hadis Nabi bahwa tiga amalan yang tidak akan terputus pahalanya yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat serta anak yang sholih yang mendoakan orang tuanya.

Tabel 2 Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran

No	Nama Informan	Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran di Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon
1	Keluarga Bapak Fajar Yulianto	Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang menjadikan anak memiliki perilaku dan akhlak sesuai dengan Alquran.
2	Keluarga Bapak Agus Wahyudi	Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang harus membiasakan anak untuk berakhlakul karimah sesuai dengan Alquran.
3	Keluarga Bapak Umar Sajidin	Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang harus mampu menjadikan anak berperilaku sesuai dengan Alquran.
4	Keluarga Bapak Ahmad Hamdan	Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama yang harus bisa menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sesuai dengan tuntunan Alquran.
5	Keluarga Bapak Ngadi	Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang mengajarkan anak untuk beragama yang baik,

		dengan segala upaya yang dilakukan oleh orang tuanya.
6	Keluarga Bapak Abdulloh Huda	Pendidikan keluarga adalah pendidikan akhlak pertama bagi seorang anak.
7	Keluarga Bapak Sulton	Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang mengharuskan orang tua untuk tidak lepas dari tirakat dan doa dalam mendidik anak-anaknya.
8	Keluarga Ibu Siti	Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang harus menanamkan akidah akhlak kepada anak sebelum anak mendapatkan pendidikan umum.

Tabel 3 Metode Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran

No	Nama Informan	Metode Pendidikan Keluarga yang Diterapkan oleh Keluarga Tahfidz Alquran di Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon
1	Keluarga Bapak Fajar Yulianto	Pembiasaan, keteladanan, pembinaan, ganjaran dan hukuman
2	Keluarga Bapak Agus Wahyudi	Keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan kisah
3	Keluarga Bapak Umar Sajidin	Keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dan dialog
4	Keluarga Bapak Ahmad Hamdan	Keteladanan, pembiasaan, kisah, dan pembinaan
5	Keluarga Bapak Ngadi	Keteladanan, pembinaan, pembiasaan, ganjaran dan hukuman
6	Keluarga Bapak Abdulloh Huda	Pembiasaan, keteladanan, dialog dan pembinaan

7	Keluarga Bapak Sulton	Pembiasaan, keteladanan, kisah, pembinaan, dan dialog
8	Keluarga Ibu Siti	Pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian meliputi : (a) Konsep pendidikan keluarga perspektif keluarga Tahfidz Alquran studi kasus Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, (b) Proses dan Metode yang diterapkan oleh Keluarga Tahfidz Dusun Manting dalam mendidik anak-anaknya. Paparan dari hasil-hasil penelitian tersebut disajikan secara berturut-turut sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi konsep dan metode pendidikan keluarga yang diterapkan oleh para keluarga Tahfidz Alquran. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama lagi utama bagi anak. Dan tentu setiap orang tua menginginkan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi anak-anaknya. Karena peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak terutama anak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak sampai dewasa kelak. Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak.⁶²

Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

⁶² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,....., hal. 49

penelitian studi kasus, guna mendapatkan gambaran secara deskriptif dari pelaksanaan pendidikan keluarga Tahfidz Alquran yang ada di Dusun Manting.

Dari beberapa kali hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hampir seluruh keluarga Tahfidz ini merupakan keluarga yang memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sibuknya mereka melakukan hal-hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah baik untuk dirinya maupun keluarganya setiap harinya. Seperti contohnya para ibu yang selalu membimbing anak-anaknya dalam hal beragama, membiasakan sholat berjamaah misalnya. Menemani anak-anaknya untuk belajar membaca dan menghafal Alquran, memanfaatkan teknologi untuk mendidik anak-anaknya.

Bagi keluarga Tahfidz Alquran, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang mampu menjadikan anak berkarakter Islami sesuai dengan yang dituntutkan oleh Alquran. Menyadari bahwa mereka merupakan orang-orang terpilih yang mengemban amanah untuk menjaga Alquran, maka bagi keluarga mereka Alquran adalah landasan utama dalam menjalankan pendidikan terutama pendidikan keluarga. mereka senantiasa mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya dari Alquran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun sedikit demi sedikit.

Dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga informan, dilakukan triangulasi dengan membandingkan kedua hasil penelitian tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Untuk memperkuat peneliti melakukan triangulasi waktu. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan pada waktu

yang berbeda. Data yang diperoleh tetap konsisten sebagaimana data pengamatan sebelumnya. Kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel. Dari analisis hasil wawancara seperti yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, diperoleh data mengenai konsep dan metode pendidikan perspektif keluarga tahfidz Alquran di Dusun Manting ini.

Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak. Bagi keluarga penghafal Alquran mereka membangun kehidupan rumah tangga mereka dengan pondasi ayat-ayat Alquran, dalam arti, mereka senantiasa menerapkan dan mengimplementasikan pesan-pesan yang tersirat dalam Alquran baik dalam mempertahankan keluarga juga dalam pendidikan keluarganya. Mereka tidak hanya sekedar menghafalkan saja, melainkan juga memahami, mengerti serta mengamalkan dari isi kandungan Alquran tersebut. Selain itu mereka juga meluangkan waktu setiap harinya untuk selalu nderes, agar selalu terpelihara hafalannya.

Allah SWT telah memerintahkan kepada setiap orang tua agar mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, seperti yang terkandung dalam firman-Nya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malikat yang kasar, yang keras, yang tidak

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim (66): 6).⁶³

Bagi para keluarga penghafal Alquran di dusun Manting, selain menghafalkan Alquran mereka juga senantiasa menerapkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam Alquran. Dari kecil mereka sudah mengajarkan anak-anaknya untuk mencintai Alquran. Meskipun belum mengenal tulisan namun mereka para orang tua membiasakan anak-anaknya untuk menghafalkan surat-surat pendek, mendengarkan murattal Alquran dan sebagainya. Dengan upaya agar anak-anaknya mampu mengikuti jejak orang tua nya dalam menghafal Alquran. Sebab orang-orang yang mempelajari Alquran, baik membaca dengan tartil maupun menghafal dengan baik adalah termasuk hamba-hamba Allah yang terpilih.

Jika anak sudah terbiasa mencintai Alquran, tentu dalam menjalankan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang sesuai Alquran juga lebih mudah. Hal ini yang dirasakan oleh para keluarga penghafal Alquran yang ada di Dusun Manting. Dalam mendidik anak-anaknya mereka selalu berpedoman dengan ayat-ayat Alquran yang telah dipelajari dan dipahaminya. Seperti halnya dalam mendidik anak. Karena mereka begitu menyadari bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang terpenting untuk anak-anaknya. Maka sebagai keluarga yang menghafal Alquran, mereka senantiasa ingin mendidik anak-anaknya dengan berpedoman pada Alquran. Seperti dalam Alquran Surat Tahrim Ayat 6 misalnya.

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 941

Ayat tersebut mengidentifikasi bahwa orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anak-anaknya) dari api neraka. Maksudnya adalah agar para orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan begitu, tentu akan menjauhkan para orang tua dan anak-anak yang beriman dari ancaman api neraka. Dari uraian diatas., maka dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan dalam keluarga berdasarkan Alquran Surat Tahrim Ayat 6 adalah sebagai berikut.⁶⁴

1. Memelihara keluarga dari api neraka
2. Beribadah kepada Allah
3. Membentuk akhlak mulia
4. Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial dan profesional

Berdasarkan tentang uraian tujuan pendidikan Islam dalam keluarga diatas, maka orang tua sebagai pendidik utama dan pertama berkewajiban menanamkan pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anak-anaknya dalam keluarga. pendidikan keimanan yang ditanamkan dari awal akan dapat membentengi anak dalam perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitar. Terlebih didalam pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang hedonis. Jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini, mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa kepada kehancuran.

⁶⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,....., hal. 51

Dapat dibayangkan, jika keluarga-keluarga Islami telah menanamkan pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada anak-anaknya dengan benardan baik kemudian pada saat anak-anak diantarkan kesekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Maka output pendidikan yang dihasilkan akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan . Jika manusia itu beriman, otomatis manusia itu akan memiliki akhlak mulia. apabila mereka terjun memasuki dunia kerja, mereka akan bkerja dengan terampil dan dihiasi dengan akhlak mulia.

Hal inilah yang menjadikan para keluarga penghafal Alquran seantiasa mendidik anak-anaknya dengan sebaik mungkin. Mereka tidak menyerah dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan semakin majunya teknologi ini. justru dengan itu mereka menjadian sebagai media dalam mengenalkan agama dan sumber belajar ilmu lainnya.

Sekali lagi diuraikan bahwa keberhasilan anak menjadi manusia yang manusiawi tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing mereka . seberapa banyakkah keyakinan (nilai-nilai agama) yang telah ditanamkan pada anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak baik, berilmu, dan memiliki keterampilan (life skills) untuk dapat bertahan hidup.

Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun jika sebaliknya, maka orang tua sebagai

pendidik akan gagal dalam membentuk anak menjadi manusia yang berhasil. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berakhlak, mengandalkan segala hidupnya kepada orang tua serta kurang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Jelaslah bahwa tujuan hakiki pendidikan keluarga adalah agar setiap anggota mampu meraih kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh para keluarga penghafal Alquran di Dusun Manting, bahwa begitu pentingnya pendidikan keluarga sehingga bagaimanapun juga mereka mengupayakan terbentuknya pendidikan keluarga yang baik. Mereka senantiasa menerapkan sedikit demi sedikit nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Allah yang tertulis dalam Alquran guna menghasilkan keturunan yang sholih sholihah, keturunan yang mampu menjunjung derajat orang tua, agama, nusa dan bangsa. Bagi mereka sesibuk apapun orang tua, tetaplah orang tua yang memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat perkembangan anaknya. Maka jika orang tua itu cerdas, tentu tidak akan membiarkan pendidikan anaknya terutama pendidikan dalam keluarga.

Namun demikian, proses pendidikan dalam keluarga juga dipengaruhi oleh berbagai unsur, diantaranya : pendidik, anak didik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan dan finansial. Dari semua unsur yang terdapat dalam proses pendidikan metode pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Metode adalah cara atau jalan agar tujuan pendidikan dapat dicapai oleh anak didik. Metode memudahkan anak untuk memahami materi yang tengah diajarkan. Tanpa metode yang tepat saat transformasi pendidikan, materi tidak akan diserap

secara maksimal oleh anak didik walaupun pendidik sangat pandai dan pakar dalam bidangnya.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak, namun di zaman yang mulai kehilangan sifat kemanusiaannya, ada beberapa metode yang mampu mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan manusia agar dapat menjadi lebih manusiawi. Metode pendidikan yang sebaiknya dilaksanakan dalam keluarga, diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, kisah dialog, ganjaran dan hukuman, serta metode internalisasi.⁶⁵ Metode-metode tersebutlah yang diterapkan para keluarga Tahfidz Alquran dalam mendidik anak-anaknya.

Dari penelitian ini, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa para keluarga penghafal Alquran ini sangat memperhatikan pendidikan keluarga. mereka adalah keluarga yang menganggap penting pendidikan anak di lingkungan keluarganya. Mereka berupaya untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai kehidupan yang termaktub dalam ayat Alquran yang diimbangi dengan cara-cara mereka menerapkan pada anak melalui metode, keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dialog, kisah, dan ganjaran dan hukuman.

Namun bagi mereka Alquran merupakan yang utama, karena Alquran sebagai pedoman utama umat Islam yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Tidak saja bagaimana berhubungan dengan Allah dan sesamanya, bahkan dengan alam dan lingkungannya. Ajaran Alquran sebenarnya memberikan jalan yang terbaik dan terindah bagi makhluk-Nya dan memberikan keseimbangan

⁶⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,....., hal. 60

hidup. Jika ajaran-ajarannya dilaksanakan, maka sebenarnya perbuatan tersebut adalah sebagai tindakan preventif agar terhindar dari segala bencana dan malapetaka.

Salah satu malapetaka dalam hidup adalah ketika orang tua tidak berhasil mendidik anak-anaknya menjadi yang terbaik. Sehingga anak menjadi anak yang durhaka yang tidak mengenali Tuhan dan orang tuanya. Untuk itu bagi para keluarga penghafal Alquran, mereka sangat berhati-hati dalam mendidik anak-anaknya. Karena bagi mereka jika sudah menyandang sebagai penghafal Alquran maka segala sesuatunya harus Alquran, akhlak dan perilaku misalnya. Mereka senantiasa berupaya untuk mencetak generasi yang bisa menjadi kebanggaan keluarga, agama, nusa dan bangsa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap keluarga tentu memiliki konsep pendidikan masing-masing yang diterapkan kepada anggotanya, begitu juga bagi para keluarga penghafal Alquran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep pendidikan keluarga menurut para keluarga penghafal Alquran adalah pendidikan keluarga yang senantiasa menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari serta yang mampu menjadikan keluarga tersebut sebagai keluarga yang mencintai Alquran, yang tidak hanya sekedar menghafalkan saja, melainkan juga memahami, mengerti serta mengamalkan dari sisi kandungan Alquran tersebut.
2. Metode yang diterapkan oleh keluarga penghafal Alquran ini adalah metode-metode yang melibatkan orangtua di dalamnya, seperti keteladanan, pembiasaan, pembinaan, kisah, dialog serta hadiah dan hukuman bagi anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pendidikan keluarga hendaknya sangat diperhatikan karena pendidikan utama seseorang muncul dari dalam keluarga itu sendiri. Dan untuk

memajukan pendidikan Islam nilai-nilai dalam Alquran harus terus dilakukan. Karena semua ilmu itu bersumber dari Alquran. Selain itu hal ini juga bertujuan memberi keseimbangan antara pendidikan Islam yang ditekankan dalam keluarga dengan kemajuan dunia yang berkembang pesat dengan berbagai dampak positif maupun negatif.

2. Pentingnya penanaman nilai-nilai atau pokok pendidikan keluarga yang tercantum dalam Alquran surat Luqman ataupun At-Tahriim atau ayat-ayat yang lainnya yang berkaitan karena pendidikan dalam keluarga merupakan dasar yang kuat bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat, dan inti dari pendidikan keluarga adalah pendidikan agama.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Din Mahalliy, Jalal, 1990. *Terjemah Tafsir Al-Jalalain jil. 3*, terj.Bahrur, Bandung: Sinar Baru.
- Al-Hafidz, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shabuni, Ali, 2011. *Shafwat at-Tafaasir jil. 5*, terj.Yasin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ash-Shalih, Subkhi. 1993. *Membahas ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- As-Shoubuni, Ali. 1987. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Alih bahasa Moh, Chudhori Umar, Bandung: Al-Maarif.
- Departemen Agama RI, 2011. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang : Istana Karya Mulya.
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junaedi Mahfud, 2009. *Kiai Bisri Mustofa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press.
- Marzuki.2000. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta.
- Moleong ,J.Lexy, 2000. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Putra Ria.
- Mufidah, Ch. 2013. *Psikologi Kekuarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munawir, A.W. 1997. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.

- Nawabuddin, Abdurrah. 2005. *Kaifa Tahfidzul Qur'an*, terjemahan Bambang Teknik Menghafal Alquran, Bandung: Syaiful Ma'arif.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Rasyid Moh, 2007. *Pendidikan Seks*, Semarang: Syiar Media.
- Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Daiyah*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2006. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Cet. III); Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Suprayitno Triyo, M.Padil, 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Suwarno Wiji, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SKRIPSI

- Novi Dian Amaliya. 2017. *Pendidikan Keluarga Dalam Alquran Surat Luqman Ayat 17*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sutoyo. 2013. *Pendidikan Keluarga Sakinah Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab Uqudullijain*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Tri Ardila. 2016. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung.

WAWANCARA

Fajar Zulianto, *wawancara*, (2 April 2018)

Amiroh, *wawancara*, (2 April 2018)

Agus Wahyudi, *wawancara*, (4 April 2018)

Urfatun Nashiroh, *wawancara*, (4 April 2018)

Umar Sajidin, *wawancara*, (6 April 2018)

Harir, *wawancara*, (6 April 2018)

Ahmad Hamdan, *wawancara*, (8 April 2018)

Siti Muslimah, *wawancara*, (8 April 2018)

Ngadi, *wawancara*, (10 April 2018)

Mistiyah, *wawancara*, (10 April 2018)

Abdullah Huda, *wawancara*, (13 April 2018)

Thoriqotus Sa'adah, *wawancara*, (13 April 2018)

Sulton Hamzah, *wawancara*, (17 April 2018)

Afifatul Lailiyah, *wawancara*, (17 April 2018)

Siti Musyarofah, *wawancara*, (20 April 2018)

Lampiran I

TABEL DATA PENYEBARAN PENDUDUK TIAP DUSUN

No	Nama Desa/	Jumlah Dusun	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			
				Laki 2	Peremp.	Jumlah	KK
1	2	3	4	5	6	7	8
	TAWANGSARI	4		4.022	4.115	8.137	2.109
1			Manting	2.226	2.219	4.445	1.186
2			Gerih	602	630	1.232	308
3			Meduran	546	570	1.116	279
4			Bunder	336	352	688	172
5			Ngebrong	312	344	656	164

Lampiran II

LEMBAR TABEL OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Hasil Pengamatan
1		Pengamatan terhadap keluarga bapak Agus. ✓ Sore hari terlihat bapak Agus sedang mengajari anaknya menghafal huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat bantu Hp. ✓ Sedangkan Ibu urfatu sedang melakukan kegiatan didapur (masak dan bersih-bersih)
2		Pengamatan terhadap keluarga bapak Umar. ✓ Sore hari bapak Umar sedang menata sayur dagangan yang akan dibawa malam hari. ✓ Sedangkan Ibu Harir sedang menyimak hafalan Alquran anak bungsunya diruang tamu.
3		Pengamatan terhadap keluarga Bapak Ngadi ✓ Sore hari mereka sedang mengajar TPQ hingga selesai jamaah sholat Isya.
4		Pengamatan Terhadap keluarga Bapak Fajar. ✓ Sore hari terlihat bahwa bapak fajar baru pulang dari Kerja. ✓ Sedangkan Ibu Amiroh sedang menemani dan mengajarkan anak-anaknya mengerjakan pekerjaan sekolah.
5		Pengamatan terhadap keluarga Bapak Abdullah. ✓ Di sore hari setelah asar bapak abdullah sedang membaca Alquran. ✓ Dan Ibu Saadah sedang menyetrika disamping bapak Abdullah.
6		Pengamatan terhadap keluarga Bapak Hamdan. ✓ Disore hari bapak Hamdan dan Ibu Siti tampak sedang menggendong anaknya diruang tamu sambil mendengarkan murattal Alquran
7		Pengamatan terhadap Keluarga Bapak Sulton ✓ Disore hari bapak Sulton sedang berjualan Bakso ✓ Sedangkan ibu Afifatul sedang

		mengajarkan anaknya membaca Alquran.
8		Pengamatan terhadap Keluarga Ibu Siti Musyarofah. ✓ Disore hari kegiatan ibu siti adalah mengajar dilembaga TPQ miliknya hingga pukul 8 malam.



Lampiran III

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Fajar Yulianto & Amiroh
 Alamat : Manting RT 11 RW 03
 Hari/ Tanggal wawancara : Senin 2 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Fajar

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Bapak Fajar

Dari awal sebelum saya menikah, saya sudah berkomitmen dengan istri saya, walaupun saya tidak menghafal Alquran tapi anak-anak saya harus mencontoh istri saya dalam menghafal dan mempelajari Alquran. Sehingga dalam keluarga kami Alquran harus sudah diterapkan sejak dini, karena menurut saya pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Lebih-lebih sebelum anak saya masuk sekolah formal maka bagi saya orang tua sangat bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak. Sejak kecil saya dan istri saya sudah mengenalkan anak-anak saya dengan Alquran, mulai dari mengajarkan membaca sampai melatih hafalan surat pendek. Selain itu saya juga selalu membiasakan anak untuk mengenal Tuhannya, dengan cara rutin melatihnya untuk sholat dan puasa ketika ramadhan. Dan ketika anak saya sudah mulai memasuki lembaga formal maka saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk memiliki sifat tanggung jawab. Hal ini saya lakukan dengan membiasakan belajar kembali setelah pulang sekolah ataupun ngaji, saya dan istri saya selalu mengontrol pendidikan anak kami, dan walaupun bisa dibilang ekonomi keluarga kami tidak seberapa, tapi saya sudah berkomitmen sebarangpun gaji saya setiap bulan maka saya memerintahkan istri saya untuk fokus mendidik anak-anak dirumah, sedangkan masalah nafkah menjadi tanggung jawab saya. Alhamdulillah sejauh ini hingga kami dikaruniai dua orang putra, Allah selalu mencukupi keluarga kami, dan saya yakin hal ini merupakan salah satu dari keberkahan dari Alquran.

Jawaban Ibu Amiroh

pendidikan keluarga itu sangatlah penting, karena dalam sehari anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan keluarga (orang tua) dari pada disekolah. untuk itu saya sangat bertekad tinggi dalam mendidik anak-anak saya. Seperti yang sudah dijelaskan suami saya, saya selalu melakukan pengajaran baik akhlak, pengetahuan, masalah agama dan tak lupa saya selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak saya. Dalam mendidik anak saya setiap harinya, saya selalu membiasakan sesuatu hal dimulai dari diri saya dan suami saya, karena secara tidak langsung anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Sehingga saya selalu berhati-hati dalam bertindak. Tidak hanya membiasakan akhlak dan sopan santun kepada anak, seperti halnya yang dibahas oleh suami saya, kami selalu menerapkan pendidikan agama dan Alquran sejak dini, setiap hari saya membiasakan putra kami untuk membaca Alquran dan melatih untuk berhafalan dimulai dari juz amma. Dan alhamdulillah anak saya sudah bisa membaca Alquran sebelum dia memasuki lembaga formal. Untuk pendidikan formal kami menitipkan anak kami disekolah tetapi bukan berarti kami tidak bertanggung jawab, setiap hari saya selalu mengontrol perkembangan anak saya selama disekolah. mulai dari ilmu yang diperoleh, teman bergaulnya dan sebagainya. Terus terang masalah bergaul kami agak ketat terhadap anak kami, bukan berarti tidak memperbolehkan anak kami bermain dengan teman sejawatnya bukan, akan tetapi kami membatasi agar anak selalu memiliki tanggung jawab, agar dia tahu kapan waktunya sholat, waktunya belajar, waktunya istirahat dan waktunya bermain. Dan sejauh ini anak kami selalu nurut dengan kami, karena kami berdua memiliki prinsip ketika anak melakukan kesalahan atau meninggalkan kewajibannya maka dia harus menerima konsekuensinya, masalah ini kami tidak memberi hukuman fisik akan tetapi anak kami selalu tahu resiko jika dia berbuat salah. Begitu juga sebaliknya ketika dia mendapatkan prestasi sekecil apapun kami selalu memberikan apresiasi walaupun kadang hanya bisa membelikan ice cream. Namun demikian dalam mendidik anak itu tidak selalu berjalan mulus, berjalan sesuai dengan keinginan. Ada beberapa hal yang terkadang menghambat pertumbuhan dan pendidikan anak saya. Contohnya handphone, memang saya sudah mengenalkan barang kecil ini pada anak saya, karena semua teman-temannya sudah memilikinya. Akan tetapi saya selalu membatasi hal-hal yang ditunjukkan oleh handphone. Misalnya saya tidak menunjukkan anak saya game, akan tetapi saya selalu menyodorkan video-video yang menurut saya layak ditonton oleh anak kecil, video atau gambar yang mendidik serta dongeng kisah-kisah Nabi dan Rasul. Hal ini saya lakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang positif, karena seringkali lingkungan sekitarnya memberikan pengaruh yang kurang baik sehingga saya selalu mengontrol pendidikan anak-anak saya.

Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Agus Wahyudi & Urfatun Nashiroh
 Alamat : Manting RT 14 RW 03
 Hari/ Tanggal wawancara : Rabo 4 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Agus

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Bapak Agus

Pertama saya sangat beruntung mendapatkan istri yang sholihah yang mampu mangajak saya untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. Sebagai suami saya sangat mendukung istri saya dalam mendidik anak. Karena ini adalah anak pertama kami sehingga kami terus berusaha bekerja sama untuk mendidiknya dengan baik. Dengan harapan agar anak kami menjadi anak yang sholihah. Seperti yang dikatakan istri saya, bagi saya pribadi yang terpenting bagi anak saya saat ini adalah perhatian dan kasih sayang, sehingga sesibuk apapun saya, saya selalu menyempatkan diri untuk ikut serta mendidik anak saya bersama istri. Akan tetapi saya menyadari bahwa ketika saya menghadapi seorang anak, saya tak bisa selues istri saya untuk itu saya memerintahkan istri saya untuk fokus dalam mendidik anak saya dirumah. Namun tak lupa saya juga ikut serta dalam memberi teladan dan menerapkan apa yang kami ajarkan kepada anak. Seperti halnya pembiasaan bahasa dan akhlak. Bagi saya anak akan cepat tanggap dengan apa yang dilakukan ddengan orang terdekatnya. Untuk itu saya juga berusaha memberikan contoh yang baik bagi anak saya.

Jawaban Ibu Urfatun

Walaupun ini pertama kali saya mendidik anak, saya sangat menganggap serius. Karena menurut saya pendidikan pertama adalah keluarga, untuk itu apa yang saya tanamkan sewaktu kecil itulah yang akan menjadi kebiasaanya ketika tumbuh dewasa kelak. Dari kecil saya sudah mengajarkan hal-hal yang harus diajarkan, terutama kami mengajarkan bahasa dan akhlak. Kenapa bahasa dan akhlak dahulu karena banyak dizaman sekarang anak yang tidak bisa bahasa

krama dengan orang tua, anak tidak memiliki sopan santun kepada orang tua dan sebagainya. Dari awal menikah alhamdulillah saya sebagai istri selalu berbahasa krama dengan suami saya, sehingga anak saya pun sekarang secara tidak langsung terbiasa dengan bahasa jawa krama karena saya selalu membiasakan dia, selain itu yang selalu kami terapkan sebelum kami mengenalkan anak dengan dunia luar rumah atau teman-teman sebayanya adalah akhlak, termasuk didalamnya adalah rasa tanggung jawab dan mengalah. Dalam mendidik anak saya tidak menuntut untuk muluk-muluk agar anak bisa ini dan itu, akan tetapi saya mengikuti karakter anak saya dalam mendidik. Dengan begitu dia akan memahami dengan sendirinya, walaupun begitu saya dan suami tetap membatasi media belajarnya seperti halnya HP. Saya tidak memfasilitasinya hp jika hanya untuk bermain akan tetapi saya sodorkan hal-hal yang bermanfaat seperti murattal Alquran, sholawatan, kisah-kisah nabi dll, walaupun harus game say berupaya memberikan dia game yang dapat mengembangkan kemampuan otaknya bukan game yang hanya sekedar menghibur. Dan yang terpenting bagi saya dalam mendidik adalah kasih sayang orangtua, bukan hanya sekedar menuruti apa yang dia akan tetapi perhatian yang penuh terhadap anak.



Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Umar Sajidin & Harir
 Alamat : Manting RT 11 RW 03
 Hari/ Tanggal wawancara : Jumat 6 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Umar Sajidin

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Bapak Umar Sajidin

Sebelum membentuk keluarga harus sudah ada komitmen terlebih dahulu, yakni yang diawali dengan ikhtiar dan berdoa. Sangat penting kita berdoa untuk meminta istri/ suami yang sholih sholihah, keturunan yang sholih sholihah sehingga ketika sudah menjalani kehidupan rumah tangga kita akan mudah mengarahkan anak-anak kita menjadi sholih sholihah sebab bapak ibunya sudah berkomitmen mendoakan anak-anaknya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari saya dan istri saya tidak muluk-muluk, kuncinya hanya sabar dan tidak sombong. Artinya begini, walaupun kami dipandang keluarga penghafal Alquran namun kami harus tetap rendah hati, karena orang yang menghafal Alquran akhlaknya pun juga harus Alquran. Begitu juga yang kami ajarkan kepada anak-anak kami. Meskipun anak-anak saya titipkan untuk mendapat pendidikan di Pondok akan tetapi sama sekali tidak mengurangi peran kami sebagai orangtua yang harus menciptakan pendidikan keluarga yang baik bagi mereka. Karena bagaimanapun juga keluarga adalah madrasah pertama terutama ibu. Untuk itu kami berdua sudah komitmen sebelum menikah bahwa diantara kami salah satu harus berjuang mencari nafkah dan satu berjuang untuk mendidik anak-anak dirumah. Dalam mendidik kami yang selalu kami lakukan adalah memberikan contoh secara langsung, seperti halnya bagaimana cara berperilaku, cara berpakaian, cara berkomunikasi dll, dan saya selalu menekankan satu prinsip kepada semua anak-anak saya yaitu seperti yang dijelaskan dalam salah satu ayat Alquran "fashbiruu 'ala maa ataakum" yaitu bersabarlah atas apa yang datang padamu. Jadi ketika anak-anak saya berada dipondok saat ini, petuah inilah yang selalu saya berikan yakni untuk selalu hidup sabar, sederhana, nriman ing pandum. Selain itu dalam mengajarkan akhlak saya selalu memberikan nasihat "ojokekancan marang wong seng olo budi pakertine" seperti yang sudah dijelaskan dalam kitab Minhajul Abidin. Dua prinsip inilah yang selalu saya

tekanan kepada anak-anak saya selain doa dari ibu bapaknya. Dan alhamdulillah saat ini kelima anak-anak saya selain menghafalkan Alquran mereka selalu berprestasi dalam sekolah formalnya, jadi walaupun saya tidak bisa memantau setiap hari tapi insya allah anak-anak saya memiliki pegangan teguh dalam beragama, tugas saya selalu mendoakan agar kebaikan selalu disertakan kepada mereka.

Jawaban Ibu Harir

sebenarnya apa yang saya utarakan tak jauh beda dengan apa yang dijelaskan suami saya, karena saya selalu berprinsip sama dengan suami saya dalam mendidik anak-anak. Pendidikan keluarga memang sangat penting, makanya itu sebelum anak-anak saya dikirim kepondok semua saya selalu mendidik dengan intens, sejak kecil saya sudah membiasakan mereka untuk menghafalkan Alquran, dan selagi hal-hal itu mampu saya lakukan sendiri ya saya didik sendiri tidak saya titipkan ke orang lain. Tapi satu alasan keluarga kami kenapa mengirim mereka kepondok sejak SD karena kami tahu bahwa dilingkungan kami adalah lingkungan yang kurang mendukung dalam perkembangan anak kami terutama pendidikan Alquran anak-anak. Untuk itulah kami menitipkan mereka dipondok akan tetapi kami sebagai orangtua juga selalu mendampingi perkembangan mereka. Ya salah satu diantaranya lewat doa dan nasihat kepada anak-anak. Dalam mendidik saya bisa dibilang kalah sabar dengan suami saya, ya namanya seorang ibu terkadang merasa kesal ketika anak-anaknya mulai membantah atau tidak bisa dibilangi. Tapi satu yang perlu diingat “wong wadon ketika marah terhadap anak dan suami, anggaplah marahnya sampah” maksudnya begini, semarah-marahnya wong wadon mbak tetap dia akan menyesal setelahnya akan kembali welas ke anak-anaknya karena selama-lamanya marah masih lama kasih sayangnya. Yang terpenting suami dan istri itu harus saling pengertian mbak dalam mendidik anak-anaknya dan menjalani kehidupan bersama.

Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Ahmad Hamdan & Siti Muslimah
 Alamat : Manting RT 22 Rw 03
 Hari/ Tanggal wawancara : Minggu 10 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Hamdan

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Bapak Ahmad Hamdan

Menurut kulo mbak, pendidikan keluarga itu sangat penting. Dan kulo yakin bahwa semua orang tua pasti ingin mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada cerita orang tua yang ingin anaknya menjadi durhaka. Dalam mendidik anak kulo yang pertama ini kulo sangat berhati-hati mbak, saya mulai memberikan contoh perilaku kulo, misalnya cara komunikasi dengan istri karena anak bayi sudah pada dasarnya sudah bisa belajar dari apa yang dilihat dan didengarkan. Akan tetapi masalah pendidikan kulo percaya penuh dengan istri kulo mbak, soalnya bagaimanapun juga yang setiap hari merawat dengan cermat itu istri kulo, makanya kulo sangat memuliakan istri kulo, segala hal yang pekerjaan rumah kulo yang mengerjakan biar istri kulo fokus mendidik dan merawat anak, karena bagaimanapun juga anak bayi masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang terutama dari ibunya.

Jawaban Ibu Siti Muslimah

Sebelumnya saya sangat bersyukur mbak diberikan suami seperti mas Hamdan, karena beliau sangat memperhatikan pentingnya pendidikan dikeluarga kami, saya sendiri juga menyadari mbak betapa pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anaknya, terutama pendidikan sebelum anak masuk sekolah formal. Karena bagaimanapun juga peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anaknya sampai masa depan kelak. Dalam mendidik anak saya yang pertama ini mbak saya sama seperti suami saya, sangat berhati-hati terutama dalam berperilaku dan berkomunikasi, sehingga saya berusaha selalu berbahasa krama kepada suami, dengan harapan agar anak saya terbiasa berbahasa yang sopan. Selain itu, kami juga mulai mendidik untuk mengenalkan dengan agama mbak, dengan cara membangunkan anak kami ketika waktu sholat

tiba. Ketika shubuh misalnya, kami selalu membangunkan meskipun anak dalam keadaan tidur selalu kami bangunkan agar melihat kami sholat. Kami tidak berfikir jika anak akan rewel atau bagaimana, yang terpenting harapan kami memberikan pelajaran agar anak kami kelak terbiasa bangun subuh dan sholat tanpa disuruh. Dan alhamdulillah meskipun baru usia lima bulan anak kami jarang rewel ketika kami bangunkan saat tidur dan kami juga membiasakan untuk memutar murattal surat-surat pendek setiap pagi agar anak kami selalu terbiasa mendengarkan kalimat-kalimat yang baik. Sebagai ibu, saya juga sangat berusaha untuk tidak membentak anak saya mbak karena itu akan memutuskan sel-sel sarafnya sehingga mengakibatkan hal-hal buruk terhdap anak saya, dan karena mas Hamdan sudah memberikan kepercayaan penuh terhadap saya jadi saya sangat intens dalam mendidiknya. Mungkin saat ini kami hanya fokus mendidik untuk membiasakan akhlak dan perilaku yang baik saja mbak dulu.



Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Ngadi & Mistiyah
 Alamat : Manting RT 20 RW 03
 Hari/ Tanggal wawancara : Selasa 12 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Ngadi

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Bapak Ngadi

Bagi saya pribadi mbak, pendidikan yang pertama itu berasal dari orang tua, dan jika orang tua tidak mendidik dari kecil maka akan kesulitan mendidiknya ketika sudah besar, karena begitu anak kenal dengan lingkungan luar anak sudah terkena banyak pengaruh. Untuk itu jika orang tua tidak memberikan pondasi yang kuat terutama pondasi agamanya maka anak akan gampang goyah. Sebagai bapak yang juga memiliki TPQ saya merasa bahwa tanggung jawab saya selain kepada anak saya adalah kepada anak didik saya, untuk itu dalam mendidik saya dan istri saya tidak membedakan antara anak sendiri dan anak orang lain. jadi ketika anak saya salah maka saya juga menegur begitu juga dengan anak-anak temen saya yang belajar terhadap saya. Dalam keluarga kami, kami sangat menekankan pendidikan agama terlebih dahulu, selain kami mengajarkan hafalan kami juga mengajarkan akhlak dan perilaku yang baik, misalkan tatacara beribadah, tatacara berbahasa kepada orang yang lebih tua. Karena jika hal-hal semacam ini tidak diajarkan mulai sekarang maka menunggu kapan lagi. Apalagi dengan tantangan perkembangan zaman yang semakin penuh dengan teknologi seperti ini mbak, maka orang tua harus benar-benar memberikan pengawasan yang cermat terhadap ank.

Jawaban Ibu Mistiyah

Bagi saya jelas sangat penting mbak pendidikan keluarga terutama ibu, karena ibulah yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak. Untuk itu dalam mendidik anak saya ini orang yang keras mbak tidak seperti ayahnya. Saya memulai dengan memberikan contoh kepada anak saya, misalnya berbahasa krama dengan suami, membiasakan sholat berjamaah, membatasi penggunaan hp dan televisi dan lainnya. Yang jelas paling utama saya harus menanamkan akidah

akhlak terlebih dahulu kepada anak-anak saya. dalam mendidik selain memberikan contoh saya selalu menggunakan cara hukuman dan hadiah, saya selalu menukarkan hadiah kepada anak saya ketika dia mau melakukan sesuatu, contohnya puasa ketika dia mau menjalankan puasa maka saya akan memberikan hadiah, begitu juga sebaliknya ketika dia melakukan salah maka saya akan memberikan hukuman baginya, entah itu mengurangi uang saku atau bagaimana yang terpenting bukan fisik. Sehingga dengan begitu anak akan mengerti dengan sendirinya dalam melakukan tanggung jawabnya. Dengan majunya perkembangan zaman saya tidak melarang anak saya untuk tidak mengikuti zaman akan tetapi saya berusaha membatasi, contohnya penggunaan hp saya hanya membatasi setiap hari 15 menit misalnya, sehingga dia tau kapan waktunya sholat kapan waktunya hafalan waktunya istirahat dan sebagainya. Yang pasti saya berusaha mendidik anak saya dengan sebaik-baiknya.



Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Abdullah Huda & Thoriqotus Sa'adah
 Alamat : Manting RT 17 RW 03
 Hari/ Tanggal wawancara : Kamis 14 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Abdullah Huda

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Bapak Abdullah

Sebenarnya saya ini orang yang gak bisa apa-apa mbak, makanya saya ingin anak saya itu menjadi seseorang yang minimal menjadi seperti saya hafal Alquran, akan tetapikalaupun bisa ya lebih karena saya ini cuma lulusan SD, tetapi mbak, meskipun orang tua berpendidikan rendah tidak ada ceritanya orang tua yang ingin anaknya menjadi seperti orang tua. Pasti semua orang tua berusaha mendidik anak sebaik mungkin. Penjahat sekalipun pasti tidak ingin anaknya menjadi penjahat pasti anaknya dididik walaupun disekolah. bagi saya mbak pendidikan dilingkungan keluarga itu sangat penting, karena kebiasaan anak dilingkungan nanti itu tergantung apa yang diajarkan oleh orang tuanya dirumah. Untuk itu saya ya selalu berusaha memberikan contoh yang baik mbak, berusaha mengajari anak saya dengan baik, dan saya juga mendukung penuh terhadap pendidikan formal anak saya

Jawaban Ibu Saadah

Kalo saya pribadi mbak, ya mendidik anak sesuai umumnya. Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik. Saya sebagai ibu berusaha mendidik anak-anak saat mereka masih kecil karena kalo sudah besar anak itu sudah sulit mbak apalagi kalo sudah terkena pengaruh lingkungan luar. Untuk itu saya selalu mengajarkan terutama masalah akhlak dan akidah itu sejak kecil mbak, agar anak punya bekal ketika masuk dilembaga formal. Bagi kami yang terpenting itu akhlak mbak karena kalo akhlaknya baik insya allah semuanya juga baik.

Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Sulton Hamzah & Afifatul Lailiyah
 Alamat : Manting RT 17 RW 03
 Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu 16 April 2018
 Tempat : Rumah Bapak Sulton

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Bapak Sulton

Ketika sudah menjadi seorang kepala rumah tangga seperti ini mbak, maka kewajiban saya bukan hanya mendidik anak. Memang pendidikan keluarga itu sangat penting banget. Terutama saya sebagai seorang kepala rumah tangga yang sekaligus menghafal Alquran, maka saya harus bisa mempertanggung jawabkan. saya harus bisamenjaga diri saya dan keluarga saya, seperti yang tertera di Alquran “Kuu Angfusakum waahliikum naar”. Menjaga disini juga berarti mendidik mbak. Artinya saya harus bisa menjadikan keluarga yaitu istri dan anak-anak saya kelak menjadi orang yang selamat dunia akhirat. Bagi saya mendidik menggunakan tuntunan Alquran itu sangat baik sekali dalam hal apapun. Untuk itu saya memiliki cita-cita untuk membentuk keluarga penghafal Alquran hingga dzuriyyah-dzuriyyah saya nanti. Dalam mendidik anak yang pertama lagi utama itu berasal dari tirakat dan doa orang tua mulai mengandung mbak. Dan tirakat disini tidak harus berbentuk puasa akan tetapi bagi saya yang terpenting adalah menjaga dari barang haram. Karena pengaruh dari barang haram ini menjadikan hati menjadi gelap. Dan ketika hati sudah gelap maka akan sulit untuk dikontrol, seperti contohnya misalkan ketika setiap hari keluarga atau anak dinafkahi dengan barang yang tidak bersih maka anak ini akan tumbuh menjadi anak yang hatinya gelap, keras sehingga orang tua akan sulit dalam mendidik. Karena ibarat tanah kalau sudah ditumpangi keramik diatasnya walaupun terkena hujan pasti tidak bisa ditumbuhi tumbuhan. Dan alhamdulillah mulai awal saya menikah hingga sekarang, selain kami menirakati kehamilan istri, saya juga sangat berhati-hati dalam mencari nafkah. Sehingga alhamdulillah di umu anak saya yang ke tiga tahun ini, anak saya sudah bisa mengenal akidah dengan baik. Dimulai dari sholat yang alhamdulillah kami sebagai orang tua sudah tidak menyuruh lagi ketika terdengar adzan dan kini setiap habis magrib dia selalu rutin menghafal ayat-ayat Alquran walau hanya

dua ayat setiap hari. Karena bagi saya gelapnya hati hanya satu obatnya yaitu menghafal Alquran, dengan menghafal maka otak akan terasah dengan baik. Dan jika hati sudah tidak gelap insya allah pembelajaran akidahnya, akhlaknya, pengetahuannya juga akan berjalan dengan baik.

Jawaban Ibu Afifatul

Ya tidak jauh beda dengan mas Sulton mbak, dalam mendidik keluarga memang yang pertama dan utama adalah peran orang tua, sehingga batin orang tua dan anak harus selalu menyatu. artinya begini jika ingin mendapat keturunan yang sholih sholihah maka orang tua yang harus mau tirakat, harus mau kangelan mbak, karena mendidik itu gak hanya yang terlihat misalkan anak diajari sholat, anak diajari ngaji, diajai sopan santu dan lain-lain. itu penting, tapi yang lebih penting adalah mendidik hatinya ya dengan cara tirakat itu tadi. Kami sebagai orang tua dalam menghaapi tantangan zaman yang seperti ini juga berhati-hati, kami tetap mengenalkan anak pada teknologi agar tidak menjadi anak yang kuper, akan tetapi kami membatasi penggunaannya dan isinya, contohnya hp kami tidak mengenalkan anak kami dengan game atau hal-hal yang kurang manfaatnya, karena kami eman dengan otak anak kami. Karen anak kecil seperti itu otaknya masih otak emas yang ketika diajarkan apapun cepat tangkap, untuk itu kami selalu berusaha mengenalkan dengan hal-hal yang bermanfaat.

Pedoman Wawancara Untuk Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Nama : Siti Musyarofah
 Alamat : Manting RT 20 RW 03.
 Hari/ Tanggal wawancara : Senin 18 April 2018
 Tempat : Rumah Ibu Siti

1. Seberapa penting pendidikan keluarga, bagi keluarga Tahfidz AlQuran ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut keluarga Tahfidz AlQuran ?
3. Bagaimanakah metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan keluarga ?

Jawaban Ibu Siti

Bagaimanapun juga mbak, orang tua itu yang memiliki peran aktif dalam pendidikan anak. Meskipun anak sudah mendapat pendidikan di sekolah ataupun di TPQ ataupun di tempat lain tetap bagi saya yang memegang peran penting itu orang tua. Karena anak lebih banyak berinteraksi dengan keluarganya. Untuk itu saya selalu berusaha mbak, meskipun ayahnya sudah tidak ada setahu lalu, tetapi saya harus tetap menjalani hidup dan mendidik anak-anak saya dengan baik. Karena anak ini adalah investasi orangtua di kelak. Sejak kecil saya sudah mengenalkan anak saya tentang ketauhidan rukun Iman rukun Islam anak harus sudah dikenalkan sebelum sekolah. Saya selalumengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik mbak, karena ketika saya menyuruh anak saya maka saya juga harus melaksanakan misalnya sholat, ngaji dan sebagainya. Karena bagaimanapun juga saya dalah menja di contoh bagi mereka. Yang terpenting ya itu sih mbak, bagaimanapun yang namanya orang tua pasti ingin mendidik anak-anaknya menjadi yang terbaik, Cuma saat ini memang saya agak kuwalahan karena lingkungan dirumah saya adalah lingkungan yang kurang baik bagi perkembangan anak. Sehingga bagi saya yang terbaik untuk anak saya ya saya titipkan di pondok untuk menghafal Alquran.

Lampiran IV

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : *Scan* /Un.03.1/TL.00.1/03/2018 15 Maret 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Neli Suroyya Rizqi
NIM	: 14110096
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)
Lama Penelitian	: Maret 2018 sampai dengan Mei 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di Keluarga Tahfidzul Quran di Desa Tawangsari.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Prof. M. Hidayat Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala Keluarga Tahfidzul Quran di Desa Tawangsari
3. Arsip

Lampiran V

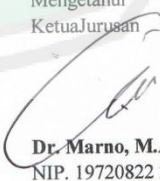
BUKTI KONSULTASI


UNIVERSITA ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

KETERANGAN KONSULTASI

Nama : NELI SUROYA RIZQI
 NIM : 14110096
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Keluarga Tahfidz Alquran Studi Kasus Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	2 April 2018	Revisi proposal skripsi	
2	25 April 2018	Konsultasi Bab 4.	
3	3 Mei 2018	ACC bab 4.	
4	16 Mei 2018	Konsultasi bab 5	
5	26 Mei 2018	ACC Bab 5	
6	30 Mei 2018	Konsultasi Bab 6.	
7	2 Juni 2018	ACC Bab 6.	
8	4 Juni 2018	ACC konsep	
9			
10			

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA**1. IDENTITAS DIRI**

Nama : Neli Suroyya Rizqi
 NIM : 14110096
 TTL : Kediri, 17 November 1995
 Fak/Jur/Prodi : FITK/ PAI/ PAI
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat : Dsn Manting RT 13 RW 03 Desa Tawangsari Kecamatan
 Pujon Kabupaten Malang
 HP : 085806009172 / 085604321318 (WA)
 Email : Tsuroyyarizqi@gmail.com
 Motto : Seseorang yang pesimis akan melihat kesempitan dalam
 kesempatan, akan tetapi seseorang yang optimis akan
 melihat kesempatan dalam kesempatan

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1	TK Al-Manshuriyah	2000-2002
2	SDN Tawangsari 1	2002-2008
3	SMPN 2 Pujon	2008-2011
4	MA Bilingual Batu	2011-2014
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2014-2018

NON FORMAL

1	Pondok Pesantren Darul Falah Batu	2011-2014
2	Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi	2015-2017

Malang, 5 Juni 2018

Mahasiswa,

Neli Suroyya Rizqi
NIM. 14110096

Lampiran VII

DOKUMENTASI

Foto Observasi Kegiatan Sehari-hari Beberapa Keluarga Tahfidz



Foto kegiatan Wawancara dengan Keluarga Tahfidz Alquran

